

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI 1  
TANJUNGPANDAN KABUPATEN BELITUNG**



**Oleh:  
Teddy Giolanda Pratama  
NIM 20733251021**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI  
PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI 1  
TANJUNGPANDAN KABUPATEN BELITUNG**

**Teddy Giolanda Pratama**  
NIM 20733251021

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mendapat gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Magister Pendidikan Jasmani

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis  
Pembimbing,



**Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.**  
NIP. 196707011994121001

Mengetahui:

**Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta**



**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.**  
NIP. 196407071988121001

**Koordinator Program Studi,**



**Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.**  
NIP. 196706051994031001

## ABSTRAK

**Teddy Giolanda Pratama:** Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung. **Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung berdasarkan aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek evaluasi ini adalah kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: responden yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti. Sampel terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 3 guru PJOK, dan 30 peserta didik dengan rincian 10 peserta didik kelas X, 10 peserta didik kelas XI, dan 10 peserta didik kelas XII. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 2,47 masuk kategori kurang. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) *Context* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,70 masuk kategori baik. Indikator filsafat pembelajaran PJOK sebesar 2,67 pada kategori baik dan tujuan pembelajaran PJOK sebesar 2,73 pada kategori baik. (2) *Input* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,41 masuk kategori kurang. Indikator profil guru sebesar 2,78 pada kategori baik, profil peserta didik sebesar 2,19 pada kategori baik, dan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,27 pada kurang. (3) *Process* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,35 masuk kategori kurang. Indikator RPP sebesar 2,52 pada kategori baik dan program pembelajaran sebesar 2,17 pada kategori kurang. (4) *Product* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,29 masuk kategori kurang. Indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,33 pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,25 pada kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung pada kategori kurang.

**Kata Kunci:** evaluasi, CIPP, pembelajaran PJOK

## ABSTRACT

**Teddy Giolanda Pratama:** *Evaluation of the Sports and Health Physical Education Learning Program (PJOK) at SMA Negeri 1 Tanjungpandan, Belitung Regency. Thesis. Yogyakarta: Master of Physical Education, Faculty of Sport and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023*

This study aims to evaluate the PJOK learning program at SMA Negeri 1 Tanjungpandan, Belitung Regency based on the aspects of Context, Input, Process, and Product.

The evaluation model that will be used in this study is the CIPP model. The subjects of this evaluation were school principals, PJOK teachers, and students at SMA Negeri 1 Tanjungpandan, Belitung Regency. The sampling technique uses purposive sampling, with the criteria: respondents who are willing to be the sample and fill out a questionnaire from the researcher. The sample consisted of 1 school principal, 3 PJOK teachers, and 30 students with details of 10 students in class X, 10 students in class XI, and 10 students in class XII. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique in this study is descriptive quantitative and qualitative analysis.

The results showed that the evaluation of the PJOK learning program at SMA Negeri 1 Tanjungpandan, Belitung Regency, was 2.47 in the poor category. Based on each evaluation component, the following conclusions are obtained. (1) Context evaluation of the PJOK learning program at SMA Negeri 1 Tanjungpandan, Belitung Regency, at 2.70 is in the good category. The PJOK learning philosophy indicator is 2.67 in the good category and the PJOK learning objectives are 2.73 in the good category. (2) The input for the evaluation of the PJOK learning program at SMA Negeri 1 Tanjungpandan, Belitung Regency, is 2.41 in the less category. The teacher profile indicator is 2.78 in the good category, the student profile is 2.19 in the good category, and learning facilities and infrastructure are 2.27 in the less. (3) The evaluation process for the PJOK learning program at SMA Negeri 1 Tanjungpandan, Belitung Regency, amounting to 2.35 is in the less category. The lesson plan indicator is 2.52 in the good category and the learning program is 2.17 in the less category. (4) Product evaluation of the PJOK learning program at SMA Negeri 1 Tanjungpandan, Belitung Regency, amounting to 2.29 is in the less category. The learning process evaluation indicator is 2.33 in the less category and the evaluation of learning outcomes is 2.25 in the less category. It can be concluded that the evaluation of the PJOK learning program at SMA Negeri 1 Tanjungpandan, Belitung Regency is in the less category.

Keywords: evaluation, CIPP, PJOK learning

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Teddy Giolanda Pratama  
Nomor Mahasiswa : 20733251021  
Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Februari 2023



Teddy Giolanda Pratama

NIM 20733251021

**LEMBAR PENGESAHAN**

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI 1  
TANJUNGPANDAN KABUPATEN BELITUNG**

**Teddy Giolanda Pratama**  
NIM 20733251021

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Studi Magister Pendidikan Jasmani  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 1 Maret 2023

**TIM PENGUJI**

Dr. Guntur, M.Pd.  
(Ketua/Penguji)

06 Maret 2023

Dr. Hedi Ardiyanto H, M.Or.  
(Sekretaris/Penguji)

17 Maret 2023

Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.  
(Pembimbing/Penguji)

17-3-2023

Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.  
(Penguji Utama)

16 Maret 2023

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang teristimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta kasih, ibu, ayah, dan adik atas semua kasih sayang serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, mohon maaf atas segala kesalahanku, ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.

3. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., Koorprodi Magister Pendidikan Jasmani serta para dosen yang telah memberikan bekal ilmu.
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan guru PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Peserta didik dan orang tua peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Angkatan 2020 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 17 Februari 2023



Teddy Giolanda Pratama

NIM 20733251021

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Deskripsi Program .....	8
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Evaluasi .....	10
E. Manfaat Evaluasi .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Evaluasi Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Evaluasi .....	12
b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran .....	16
2. Model Evaluasi CIPP.....	21
a. Model-Model Evaluasi .....	21
b. Model Evaluasi CIPP.....	23
3. Pembelajaran PJOK.....	45

a. Pengertian Pembelajaran .....	45
b. Pembelajaran PJOK.....	48
4. Profil SMA Negeri 1 Tanjungpandan.....	52
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	54
C. Kerangka Pikir.....	60
D. Pertanyaan Evaluasi.....	63
<b>BAB III. METODE EVALUASI.....</b>	<b>64</b>
A. Jenis Evaluasi .....	64
B. Model Evaluasi CIPP.....	64
C. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	66
D. Populasi dan Sampel Evaluasi.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan.....	68
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	71
G. Analisis Data.....	75
H. Kriteria Keberhasilan.....	79
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>80</b>
A. Hasil Penelitian.....	80
1. Evaluasi <i>Context</i> .....	80
2. Evaluasi <i>Input</i> .....	81
3. Evaluasi <i>Process</i> .....	92
4. Evaluasi <i>Product</i> .....	96
B. Pembahasan. ....	101
C. Keterbatasan Penelitian .....	114
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>115</b>
A. Simpulan.....	115
B. Implikasi. ....	116
C. Saran. ....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pola Evaluasi CIPP .....	25
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir.....	63
Gambar 3. Diagram Batang Konteks Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung ..	81
Gambar 4. Diagram Batang Input Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung ..	85
Gambar 5. Diagram Batang Proses Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung ..	93
Gambar 6. Diagram Batang Produk Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung ..	97
Gambar 7. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.....	100

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP .....	71
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP .....	71
Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Instrumen.....	73
Tabel 4. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen .....	74
Tabel 5. Kriteria Keberhasilan.....	79
Tabel 6. Hasil Rata-Rata Konteks Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.....	81
Tabel 7. Hasil Indikator Filsafat Pembelajaran PJOK.....	83
Tabel 8. Hasil Indikator Tujuan Pembelajaran PJOK.....	83
Tabel 9. Hasil Rata-Rata Input Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung .....	85
Tabel 10. Hasil Indikator Profil Guru.....	86
Tabel 11. Lembar Pengamatan Latar Belakang Guru PJOK.....	87
Tabel 12. Hasil Indikator Karakteristik Peserta Didik.....	89
Tabel 13. Hasil Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran .....	89
Tabel 14. Lembar Hasil Observasi Sarana Prasarana PJOK .....	90
Tabel 15. Hasil Rata-Rata Indikator Proses Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung .....	94
Tabel 16. Hasil Indikator RPP .....	94
Tabel 17. Hasil Indikator Pelaksanaan Pembelajaran.....	96
Tabel 18. Hasil Rata-Rata Produk Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung .....	97
Tabel 19. Hasil Indikator Evaluasi Proses Pembelajaran .....	98
Tabel 20. Hasil Indikator Evaluasi Hasil Pembelajaran .....	99
Tabel 21. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung .....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi .....	131
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	134
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	135
Lampiran 4. Hasil Validasi .....	142
Lampiran 5. Hasil Analisis Validitas Aiken.....	149
Lampiran 6. Data Penelitian .....	151
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	155
Lampiran 8. Tabel Validitas Aiken .....	181
Lampiran 9. Dokumentasi .....	182

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk manusia seutuhnya, berahlak mulia dan berkepribadian baik. Seperti yang diungkapkan Masgumelar & Mustafa (2021: 49) bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam pengembangan dirinya baik dari segi keterampilan, sikap, maupun pengetahuan. Ramadhani, dkk., (2020: 12) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan aktif dan dilakukan secara sadar oleh guru dan peserta didik yang ditunjukkan dengan timbulnya perubahan peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu dan perubahan perilaku secara permanen atau tetap. Perubahan ini berdasarkan pengalaman yang bersifat positif yang meliputi perubahan cara berpikir (kognitif), tingkah laku (afektif), dan gerak (psikomotor) yang sesuai dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) (Nurjanah & Mulyana, 2019: 9).

PJOK merupakan mata pelajaran wajib dalam sebuah sistem pendidikan baik jenjang sekolah dasar, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Pencapaian semua ranah kompetensi yang telah dirumuskan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya terkhusus untuk dapat menguasai tehnik dasar dari berbagai cabang olahraga yang diajarkan. Oleh karena itu peserta didik yang merupakan titik sentral dalam pendidikan, sehingga

dianggap perlu untuk merumuskan program pembelajaran yang mempertimbangkan keadaan peserta didik itu sendiri.

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Razouki, et al., 2021: 201). PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu, keunikan lainnya dari PJOK adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik (Wright & Richards, 2021: 21). Tujuan utama PJOK adalah meningkatkan *life-long physical activity* dan mendorong perkembangan fisik, psikologis dan sosial peserta didik. Selain itu, PJOK bertujuan melatih gerak motorik dan menjaga kesehatan jasmani maupun rohani (Cahyati & Hariyanto, 2019: 111). Tujuan ini mendorong

perkembangan motivasi diri untuk melakukan aktivitas fisik, memperkuat konsep diri, belajar bertanggung jawab dan keterampilan kerjasama. Pada dasarnya, siswa membutuhkan suatu dorongan dalam mencapai keberhasilan pada kegiatan pembelajaran (Pasaribu & Mashuri, 2019: 89). Peserta didik yang aktif, dalam arti positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga ketercapaian pembelajaran PJOK yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, apabila peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai.

Pembelajaran PJOK juga dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung. SMA Negeri 1 Tanjungpandan adalah Sekolah Menengah Atas tertua di Kabupaten Belitung. Berbagai kendala dan permasalahan pembelajaran dialami di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kondisi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran masih belum optimal. Peserta didik hanya menyukai pembelajaran pada materi olahraga permainan. Misalnya bermain sepakbola, bola voli, dan lain sebagainya. Materi secara spesifik kurang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru, permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran masih berorientasi pada nilai. Aktivitas-aktivitas permainan kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang bisa mengeksplorasi gerak peserta didik. Sarana dan prasarana PJOK yang dimiliki sekolah mempunyai keterbatasan. Saat pembelajaran tidak semua materi yang ada pada

silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPp kurang tersusun dengan baik, persiapan proses pembelajaran yang terkesan seadanya, kurang adanya modifikasi materi atau sarana prasarana yang dirasa masih kurang, sehingga pelaksanaan pembelajaran PJOK terkesan monoton dan kurang variatif. Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan evaluasi yang berlangsung di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung dilaksanakan dengan kriteria penilaian yang disusun sendiri oleh guru. Guru hanya dengan melihat hasil akhir dari materi yang diujikan, misalnya pada saat penilaian materi lari jarak pendek, maka yang mendapatkan nilai yang terbaik adalah yang tercepat, atau materi lainnya misalnya yang terjauh, tertinggi, dan sebagainya.

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PJOK belum sepenuhnya memahami dan kesulitan dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran PJOK. Guru pada umumnya masih menyamakan persepsi antara PJOK dengan olahraga prestasi. Pentingnya kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya PJOK yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik harus benar-benar diperhatikan. Kualitas guru dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Seorang guru dituntut memiliki tujuan untuk membawa anak atau peserta didik ke arah yang lebih baik dalam pencapaian tujuan bersama. Seorang guru tidak hanya memberikan materi dan

memberikan penilaian kepada peserta didiknya, tetapi guru harus sepandai mungkin memilih metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang diharapkan peserta didik mampu mengerti dan dapat menerima materi dengan jelas.

Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen komponen guru, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan (Fatimah, 2021: 16). Guru tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan pelaksanaan yang diberikan harus sistematis, sesuai dengan karakteristik siswa dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Oleh sebab itu, untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran, maka diperlukan proses yang namanya evaluasi.

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Evaluasi berguna sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar peserta didik, serta untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran yang telah dirumuskan terpenuhi. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam beberapa model yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi

*Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang berorientasi kepada suatu keputusan (Finey, 2020: 27; Erdogan & Made, 2021: 2).

Model CIPP merupakan model untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, jadi tujuan evaluasi ini adalah untuk membuat keputusan. Kitivo, et al., (2021: 2) menyatakan bahwa evaluasi model CIPP bermaksud membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen komponen guru, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan. Guru tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Beberapa studi yang telah dilakukan oleh Kaloka & Kurniawan (2021) hasil penelitian menunjukkan (1) Evaluasi *Context*, relevansi silabus yang digunakan guru tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan. (2) Evaluasi *Input*: Peserta didik yang termasuk kategori baik dilihat dari asal sekolah, pekerjaan orang tua, minat, kualifikasi guru dilihat dari pendidikan terakhir, pengalaman mengajar, pelatihan persyaratan pembelajaran PJOK dan fasilitas pembelajaran sudah sangat baik. (3) Evaluasi *Process*, rencana pembelajaran

sudah mengacu pada silabus namun belum maksimal, aktivitas guru termasuk cukup (rerata 36), aktivitas peserta didik kategori cukup (rerata 28,5), dan kegiatan belajar mengajar termasuk cukup (rerata 1,38); (4) Evaluasi *Product*, pada evaluasi hasil nilai raport kategori baik, kompetensi ini meliputi nilai penjasorkes dan karakter pada peserta didik dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019) bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di SMP Negeri se-Ampelgading Malang serta menghasilkan rekomendasi bagi para pengambil keputusan untuk menindaklanjuti program pembelajaran yang telah berjalan. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keseluruhan SMPN 1 Ampelgading memperoleh persentase 70% dengan kriteria baik, SMPN 2 Ampelgading memperoleh 76% dengan kriteria baik, SMPN 3 Ampelgading memperoleh 73% dengan kriteria baik, SMPN 4 Ampelgading memperoleh 64% dengan kriteria baik, SMPN 5 Ampelgading memperoleh 62% dengan kriteria baik

Studi yang dilakukan Raibowo & Nopiyanto (2021) menunjukkan bahwa hasil evaluasi program pembelajaran PJOK pada SMP Negeri se-Kabupaten Mukomuko, rata-rata penilaian menunjukkan (1) komponen *context* berada pada kategori “kurang baik”, dimana tujuan pembelajaran tidak dirumuskan dengan baik (44,50%); (2) komponen *input* pada kategori “cukup baik”, masih ada guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran dan sarana prasarana serta kurangnya peran kepala sekolah dalam pengawasan (59%); (3) komponen *process* dalam

kategori “cukup baik”, yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber belajar utama serta kurangnya partisipasi siswa dalam aktivitas fisik (58,15%); (4) komponen *product* berada pada kategori “tidak baik”, yaitu rendahnya minat siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (45,1%).

Selanjutnya studi yang dilakukan Pratama & Fauzen (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk ketercapaian hasil evaluasi *context* pada pelaksanaan pembelajaran PJOK memperoleh persentase sebesar 74,16%. Kemudian ketercapaian hasil evaluasi *input* memperoleh persentase sebesar 73,55%. Ketercapaian hasil evaluasi *process* memperoleh persentase sebesar 86,52%. Sementara itu untuk ketercapaian hasil evaluasi *product* memperoleh persentase sebesar 71,87%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa (1) evaluasi *context* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (2) evaluasi *input* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (3) evaluasi *process* memperoleh predikat hasil evaluasi “amat baik”, (4) evaluasi *product* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung”.

## **B. Deskripsi Program**

Evaluasi program adalah penerapan metode sistematis untuk menjawab pertanyaan tentang operasi dan hasil program termasuk pemantauan berkelanjutan

atas program serta studi satu kali proses program atau dampak program melalui pendekatan yang digunakan didasarkan pada metodologi penelitian ilmu sosial dan standar profesional. Program yang akan dievaluasi adalah program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung menggunakan model evaluasi *Context, Input, Proses, Product* (CIPP). Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif.

Selanjutnya informasi dari yang didapat bisa digunakan untuk pengambilan keputusan yang meliputi mempertahankan, memperbaiki, atau menghentikan program tersebut. Program ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang perencanaan dan proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung kemudian diketahui seberapa tinggi mutu atau kondisinya sebagai hasil dari pelaksanaan program. Hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai penentu dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dan alternatifnya.

### **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga,

kemampuan dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membahas tentang program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana hasil evaluasi *context* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung?
2. Bagaimana hasil evaluasi *input* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung?
3. Bagaimana hasil evaluasi *process* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung?
4. Bagaimana hasil evaluasi *product* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung?

## **D. Tujuan Evaluasi**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengevaluasi *context* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.
2. Mengevaluasi *input* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.
3. Mengevaluasi *process* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

4. Mengevaluasi *product* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

#### **E. Manfaat Evaluasi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi perencanaan dan proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengevaluasi perencanaan dan proses pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.
  - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahapeserta didik Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan pembelajaran PJOK dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
  - b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran PJOK.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Evaluasi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Setiap aktivitas pendidikan, terutama lagi dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, bagaimana mungkin sebuah proses akan bisa dinilai keberhasilannya. Ananda & Rafida (2017: 1) menjelaskan bahwa evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia. Selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2021: 1). Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan

pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Manap, et al., 2019: 78; Ebetesan & Foster, 2019: 2; Doufexi & Pampouri, 2020: 14).

Haryanto (2020: 16) menyatakan bahwa evaluasi adalah sebuah ilmu untuk memberikan informasi agar bisa digunakan untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi itu mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*). Evaluasi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal berikut. pertama, mengumpulkan informasi; kedua, memproses informasi; ketiga, membentuk pertimbangan; dan keempat, membuat keputusan. Pengertian yang dikemukakan menunjukkan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan.

Selanjutnya Gullickson (2020: 34); Brown (2019: 3) memaparkan evaluasi adalah “*a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*”. Evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan manfaat nilai sesuatu. Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu objek. Sistematis di sini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara resmi atau formal dan sistematis, bukan dilakukan sekedar formalitas dan asal-asalan (Ranjbar, et al., 2020: 66; Yazdimoghaddam, et al., 2021: 2; Sopha & Nanni, 2019: 1360; Basaran, et al., 2021: 4).

Aziz, et al., (2018: 189) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Ini tidak berkaitan dengan penilaian

pencapaian tetapi juga dengan peningkatan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi, proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek program atau proyek kemungkinan besar akan berhasil. Llewellyn (2019: 45) berpendapat bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Evaluasi didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai (Widiyanto, 2018: 9).

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidifan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju

dan mundumya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk membah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula tidak akan ada perubahan menjadi lebih bai, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program (Qodir, 2017: 1).

Rachmaniar, et al., (2021: 60) menyebutkan bahwa “Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi dan penerapan dari kriteria yang dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi (nilai atau jasa) dalam kaitannya dengan kriteria tersebut). Di mana kemudian hal yang terpenting adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi terhadap nilai suatu program berdasarkan kriteria. Brinkerhoff & Brinkerhoff (2021: 17) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai dan dalam pelaksanaannya evaluasi tersebut fokus pada tujuh elemen yang harus diperhatikan yaitu: (1) Penentuan fokus yang akan di evaluasi, (2) Penyusunan desain evaluasi, (3) Pengumpulan informasi, (4) Analisis dan interpretasi informasi, (5) Pembuatan laporan, (6) Pengelolaan evaluasi, dan (7) Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi.

Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen

pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari informasi yang berharga, bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, dan hasil yang diperoleh dijadikan pegangan untuk menyempurnakan program.

#### **b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran adalah inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar-mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para peserta didiknya atau tidak (Haryanto, 2020: 67).

Tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya, kegunaan dari hasil evaluasi ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan (Febriana, 2021: 8). Mustafa (2021: 183) menjelaskan tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat sasaran dan objektif tentang program yang dijalankan. Senada dengan hal tersebut tujuan umum evaluasi program adalah untuk memberikan atau mengungkapkan data

sebagai masukan untuk pengambilan keputusan terkait program. Alternatif kebijakan pengambilan keputusan dari evaluasi program dibagi menjadi empat, yaitu: (1) menghentikan program, (2) merevisi program, (3) melanjutkan program, (4) menyebarluaskan program.

Kirkpatrick (Bari, et al., 2021: 16) urgensi diperlukannya evaluasi program adalah (1) untuk menunjukkan eksistensi dari dana yang dikeluarkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran program yang dilakukan, (2) untuk memutuskan apakah kegiatan yang dilakukan akan diteruskan akan dihentikan, dan (3) untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara untuk mengembangkan program di masa mendatang. Haryanto (2020: 69) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselaraskan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan bisa lebih baik. Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah sebagai berikut. *pertama*, menilai ketercapaian tujuan pembelajaran; *kedua*, mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi; *ketiga*, sebagai sarana untuk mengetahui apa yang peserta didik telah ketahui; *keempat*, memotivasi belajar peserta didik; *kelima*, menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling; *keenam*, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Pendapat lain Weiss (Widoyoko, 2016: 5) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk mengukur pengaruh program terhadap tujuan yang telah ditetapkannya sebagai cara untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan *subssequent* tentang program dan meningkatkan pemrograman masa

depan. Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, (2) menekankan pada hasil suatu program, (3) penggunaan kriteria untuk menilai, dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang. Secara khusus tujuan evaluasi program dalam pendidikan ditegaskan oleh Worthen dkk sebagaimana dikutip Gullickson (2020: 3) yaitu: (1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan, (2) Menilai hasil yang dicapai para peserta didik, (3) Menilai kurikulum, (4) Memberi kepercayaan kepada sekolah, (5) Memonitor dana yang telah diberikan, dan (6) Memperbaiki materi dari program pendidikan.

Tujuan evaluasi Scriven (2019: 50) mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan kata lain evaluasi bertujuan membantu pengembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi evaluasi sebelum melaksanakan evaluasi, Arifin (2015: 14), menyampaikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut

tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian.

Lebih lanjut Arifin (2015: 15), mengemukakan bahwa tujuan penilaian atau evaluasi itu adalah: (1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik, (2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan anak didik selama mengikuti proses pembelajaran, (3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya, dan (4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan anak didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi evaluasi sebelum melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian (Magdalena, dkk., 2020: 87). Haryanto (2020: 75) mengungkapkan

secara garis besar, evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam keluasan, yaitu:

1) Pencapaian akademik

Cakupan yang penting dari evaluasi pembelajaran dan banyak dipahami pemanfaatannya oleh para guru adalah evaluasi sebagai usaha eksplorasi informasi tentang pencapaian akademik. Secara definitif, pencapaian akademik diartikan sebagai pencapaian peserta didik dalam semua cakupan mata pelajaran. Evaluasi pencapaian akademik mencakup semua instrumen evaluasi yang direncanakan secara sistematis guna menentukan derajat di mana seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya oleh para guru.

2) Evaluasi kecakapan atau kepandaian

Evaluasi kecakapan adalah mencari informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan atau kapasitas belajar peserta didik yang dievaluasi. Instrumen evaluasi kecakapan yang diperoleh dari peserta didik dapat digunakan oleh guru untuk memprediksi prospek keberhasilan anak didik di masa yang akan datang, jika ia belajar intensif dengan fasilitas pembelajaran yang baik.

3) Evaluasi penyesuaian persona sosial

Hal ini terkait dengan kemampuan peserta didik dalam beradaptasi secara personal dengan teman di kelas atau di sekolah. Evaluasi penyesuaian personal sosial tidak sama dengan evaluasi pribadi peserta didik. Personalitas dapat dimaknai lebih luas. Personalitas dalam hal ini merupakan keseluruhan dari peserta didik. Personalitas merupakan semua karakteristik psikologi yang dimiliki

peserta didik dan hubungannya dengan peserta didik lain. Cakupannya antara lain adalah kemampuan, emosi, sikap, dan minat peserta didik yang dimiliki sebagai pengalaman lalu dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

## **2. Model Evaluasi CIPP**

### **a. Model-Model Evaluasi**

Pemilihan suatu model evaluasi akan tergantung pada kemampuan evaluator, tujuan evaluasi serta untuk siapa evaluasi itu dilaksanakan. Sistem evaluasi yang dilakukan harus difokuskan dengan jelas pada proses perbaikan daripada pertanggungjawaban untuk produk akhir. Sistem ini harus dioperasikan dekat dengan titik intervensi (obyek dalam hal ini program) untuk perubahan. Haryanto (2020: 90) menyatakan bahwa model evaluasi kuantitatif terdiri dari banyak model, seperti model Typenler, model teoretik Taylor dan Maquire, model pendekatan sistem Alkin, model *countenance* Stake, model CIPP, dan model ekonomi mikro, sedangkan model evaluasi kualitatif terdiri dari model studi kasus, model iluminatif, dan model responsif.

Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model-model evaluasi program diantaranya: *Goal-Free Evaluation Approach* (Scriven), *Formative and Summative model* (Scriven), *Five level ROI Model* (Jack Phillips), *Context, Input, Process, Product* atau *CIPP Model* (Stufflebeam), *Four levels evaluation model* (Kirpatrick), *Responsive evaluation model* (Stake), *Context, Input, Reaction, Outcome* atau *CIRO model*, *Congruance-Contingency model* (Stake), *Five Levels of Evaluation model* (Kaufmann), *Program Evaluation and Review Technique* atau *PERT model*, *Alkin model*, *CSE-UCLA Model*, *Provous Discrepancy model*, *Illuminative evaluation model* dan lainnya.

Issac dan Michael (dalam Fitriyani & Robiasih, 2021: 7) mengklasifikasikan 6 (enam) model evaluasi program dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda antara masing-masing model. Klasifikasi didasarkan atas 12 karakteristik perbedaan dan persamaan dari masing-masing model evaluasi yaitu: definisi, tujuan, penekanan, peran evaluator, keterkaitan dengan tujuan, keterkaitan dengan pembuatan rancangan, tipe evaluasi, konstruk, kriteria penilaian, implikasi terhadap rancangan, kontribusi dan keterbatasan. Klasifikasi 6 (enam) model tersebut adalah:

- 1) *Goal oriented evaluation model*  
Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan kontiniu yang bertujuan untuk menilai sejauhmana program telah tercapai.
- 2) *Decision oriented evaluation model*  
Evaluasi diorientasikan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- 3) *Transactional evaluation model*  
Evaluasi ditujukan untuk menggambarkan proses program dan perspektif nilai dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat.
- 4) *Evaluation research model*  
Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kependidikan dan pertimbangan strategi pembelajaran.

- 5) *Goal-free evaluation model*  
Evaluasi tidak mengacu pada tujuan program, namun fokus mengevaluasi pengaruh program baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi.
- 6) *Adversary evaluation model*  
Evaluasi yang bertujuan mengumpulkan kasus-kasus menonjol untuk diinterpretasi nilai program dari dua sisi dengan menggunakan informasi yang sama tentang program.

Kipli & Khairani (2020: 135) menjelaskan bahwa model evaluasi dapat diklasifikasikan dalam enam model, yaitu: (1) *CIPP Model*, (2) *Stake Model*, (3) *Discrepancy Model*, (4) *Scriven Model*, (5) *CSE Model*, dan (6) *Adversary Model*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, model-model evaluasi terdiri atas, model evaluasi kuantitatif dan model evaluasi kualitatif. Memperhatikan pendapat di atas, ada berbagai macam model evaluasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan model evaluasi, namun demikian penelitian ini menggunakan model CIPP.

#### **b. Model Evaluasi CIPP**

Model adalah gambaran konseptual dari suatu kegiatan yang dapat menunjukkan hubungan antara berbagai elemen yang terlibat dalam suatu program. Model evaluasi CIPP memberikan kerangka teoritis yang dapat memandu penentuan kualitas dan manfaat program secara keseluruhan. Model CIPP memerlukan pertimbangan berbagai aspek program, termasuk masukan dari pemangku kepentingan yang representatif, untuk melakukan penilaian yang komprehensif. Aspek-aspek ini dinilai melalui empat evaluasi utama (Konteks, Input, Proses, dan Produk), yang secara kolektif memberikan data untuk menilai program secara keseluruhan. Model CIPP telah digunakan untuk analisis skala besar program pendidikan (Manap, et al., 2019: 79; Hasan & Maâ, 2019: 173).

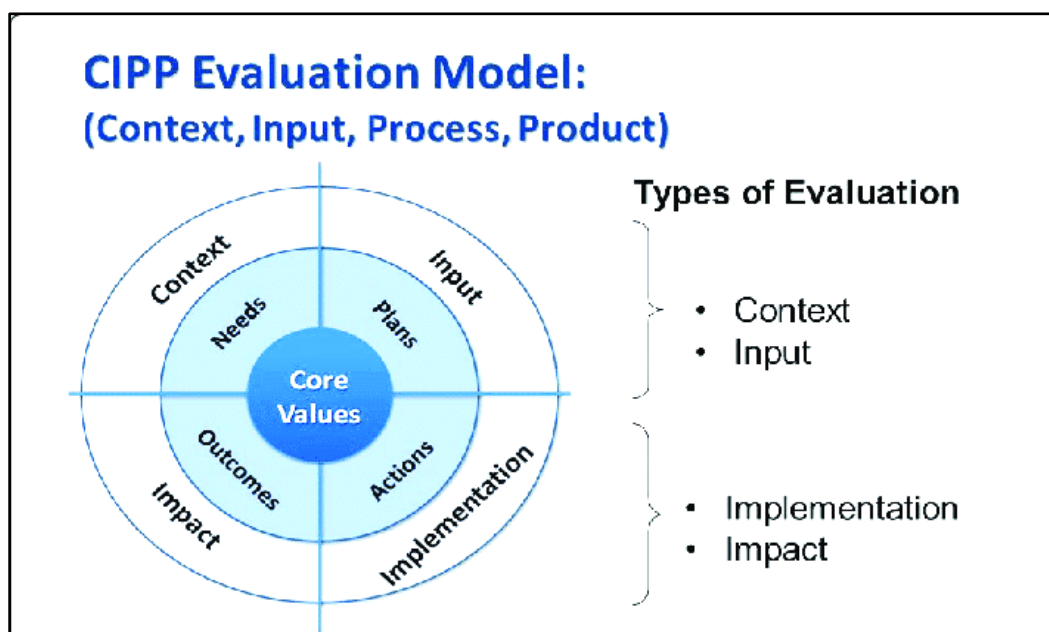
Ketika digunakan dengan tepat, model CIPP berfungsi sebagai panduan berharga untuk pendalaman evaluasi kurikulum (Okoroipa, et al., 2020: 193).

Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam, karena program ini belum diimplementasikan, serta model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program (young Lee, et al., 2019: 16). Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Putra, 2017: 8; Ananda & Rafida, 2017: 43; Adio, et al., 2021: 240).

Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori peningkatan/akuntabilitas, dan merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak diterapkan (Najimi, et al., 2019: 472; Kuzu, et al., 2021: 3), karena merupakan alasan untuk membantu pendidik bertanggung jawab atas keputusan yang telah buat untuk jalannya suatu program (Akamigbo & Eneja, 2020: 2). Evaluasi model CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem (Sager & Mavrot, 2021: 34).

Junanto & Kusna (2018: 180) berpendapat bahwa melalui teori model CIPP, evaluasi efektivitas satu program dimulai dengan sebuah lembaga yang mengoperasikan sistem kontrol (kursus atau program) kemudian diikuti dengan evaluasi dalam dimensi pertama yaitu evaluasi konteks dengan menetapkan tujuan kurikulum. Berikutnya adalah dimensi kedua, evaluasi masukan memfokuskan

pada penggunaan berbagai strategi dan metode pengajaran dan pembelajaran sebagai isi dari kursus. Dimensi ketiga adalah evaluasi dari proses yang difokuskan pada penilaian dari implementasi proses dan permasalahan yang ada yang dapat menghindari komponen program dalam bentuk konteks dan masukan. Akhirnya dimensi keempat adalah evaluasi produk yang berfokus pada pencapaian hasil tentu seseorang atau program.



**Gambar 1. Pola Evaluasi CIPP**  
**Sumber: Rachmaniar, et al., (2021: 62)**

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif). Konteks untuk mengumpulkan dan menganalisa needs assessment data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran. Input untuk mendapatkan sumber daya dan langkah – langkah yang diperlukan untuk mencapai identifikasi program

eksternal dan material dalam pengumpulan informasi terdapat pada dimensi. Proses untuk penyediaan pengambilan keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan terus menerus memonitoring program, pengambilan keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik timbul, dukungan staf dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran. Produk untuk mengukur outcome dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambilan keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali (Syahrir, dkk., 2021: 2).

Aslan & Uygun (2019: 3) menyatakan bahwa pada dasarnya, model evaluasi CIPP mengharuskan serangkaian pertanyaan akan ditanya tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk. Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Model CIPP dipilih untuk penelitian ini karena dikenal luas di seluruh dunia karena keandalan dan kepraktisannya (Al-Shanawani, 2019: 3).

Turmizi, dkk., (2022: 12) menyatakan bahwa evaluasi model CIPP pada dasarnya berkaitan dengan 4 tipe evaluasi, ialah: 1) Memperhitungkan tujuan serta prioritas dengan membandingkannya dengan kebutuhan, permasalahan serta kesempatan yang terdapat, 2) Memperhitungkan penerapan dengan membandingkannya dengan sasaran-sasaran rencana serta anggaran yang

diperlukan, 3) Mengevaluasi daya guna rencana, 4) Mengevaluasi keberhasilan rencana dengan menyamakan hasil serta dampak samping dengan kebutuhan sasaran, mengecek daya guna bayaran, serta menyamakan bayaran serta hasil dengan proyek pesaing; pula dengan menerangkan hasil yang membatasi pengeluaran human resources serta sepanjang mana rencana dilaksanakan dengan baik serta efisien.

Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam hal ini Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai: (1) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif, (2) Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek, (3) Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Berdasarkan pendapat di atas, model CIPP ini adalah model yang berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach*) yang tujuannya adalah membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan terkait dengan program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di dalam kelas. Titik tekannya adalah pada bagaimana memperbaiki suatu program pembelajaran, dan bukannya membuktikan sesuatu terkait dengan program pembelajaran tersebut.

Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2017: 749-750) ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

#### 1) Evaluasi Konteks

Refita, dkk., (2017: 98) menyatakan evaluasi konteks merupakan fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Oleh karena itu dalam evaluasi konteks, hal yang harus dilakukan adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan (*goal*). Haryanto (2020: 96) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (*evaluator*). Karena itulah, evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan bagi program tersebut. Dari sini kemudian evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan.

Al-Shanawani (2019: 2) mengemukakan bahwa evaluasi konteks adalah dasar dari evaluasi. Ini mewakili kerangka umum dari setiap model evaluasi yang mencakup filosofi budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan dari lingkungan sekitarnya. Perannya terletak dalam memverifikasi definisi tujuan pendidikan dan

kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Informasi tentang kelompok sasaran dikumpulkan dan batasan evaluasi ditentukan, yang membantu untuk memahami lingkungan sekitar dan basis yang harus dipertimbangkan ketika merancang dan menyusun kurikulum dan menetapkan tujuannya.

Evaluasi *context* berisi mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan program yang dilaksanakan. Hal ini sependapat dengan Jaya & Ndeot (2019: 11) bahwa evaluasi *context* ialah analisis kebutuhan yang harus dilakukan ditahap pertama pada evaluasi ini seperti kebutuhan apa saja yang diperlukan supaya tercapainya tujuan program yang dilaksanakan. Evaluasi konteks berarti evaluasi tentang kebutuhan, masalah, aset dan peluang yang mungkin terjadi dalam keadaan yang telah ditentukan. Evaluasi konteks dapat mengarah pada desain program, proyek, rencana, dan pelayanan yang sesuai (Thurab-Nkhosi, 2019: 1). Penelitian ini, evaluasi *context* terdiri atas aspek yaitu:

a) Filsafat pembelajaran Penjas

Pembelajaran daring bukanlah pendekatan baru untuk pedagogi atau desain kurikulum, ini menjadi lebih penting (Williamson et al., 2020: 2) karena sistem pendidikan saat ini dan masa depan di seluruh dunia menjadi semakin berbasis platform (Hillman dkk., 2020: 7). Sementara pembelajaran berbasis internet secara umum dianggap sebagai pilihan, alternatif pembelajaran tradisional (Ali, 2020: 17). Salah satu perubahan yang dirasakan adalah perubahan pola pembelajaran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi atau biasa disebut dengan daring (dalam jaringan) (Coman, et al., 2020: 36).

Tujuan filsafat pendidikan memberikan inspirasi bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang ideal. Teori pendidikan bertujuan menghasilkan pemikiran tentang kebijakan dan prinsip-prinsip pendidikan yang didasari oleh filsafat pendidikan. Praktik pendidikan atau proses pendidikan menerapkan serangkaian kegiatan berupa implementasi kurikulum dan interaksi antara guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori-teori pendidikan. Peranan filsafat pendidikan memberikan inspirasi, yakni menyatakan tujuan pendidikan negara bagi masyarakat, memberikan arah yang jelas dan tepat dengan mengajukan pertanyaan tentang kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori pendidikan. Seorang guru perlu menguasai konsep-konsep yang akan dikaji serta pedagogi atau ilmu dan seni mengajar materi subyek terkait, agar tidak terjadi salah konsep atau miskonsepsi pada diri peserta didik.

b) Tujuan pembelajaran

Selain mengidentifikasi pentingnya merumuskan tujuan pembelajaran yang baik bagi semua guru, tujuan pembelajaran juga membantu guru dalam menentukan seberapa spesifik materi belajar hari itu akan dipelajari peserta didik. Perumusan tujuan yang jelas Hamdi (2020: 66) membantu arah dan sasaran yang jelas yang harus dicapai oleh siswa, membantu pengembang kurikulum dalam mendesain sistem pembelajaran dan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan pula dengan tujuan pembelajaran, dari mulai tujuan yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. Modifikasi tujuan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan pembelajaran ke dalam tiga komponen yakni: tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan. Pertama adalah tujuan perluasan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitasnya. Kedua adalah tujuan penghalusan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien. Ketiga adalah tujuan penerapan maksudnya tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Hafridarli, 2019: 46).

## 2) Evaluasi Input

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Komponen kedua adalah input, yang mengacu pada semua rencana, strategi, dan anggaran pendekatan yang dipilih untuk implementasi. Input “membantu pengguna evaluasi untuk merancang upaya perbaikan, mengembangkan proposal pendanaan yang dapat dipertahankan, merinci rencana tindakan, mencatat rencana alternatif yang dipertimbangkan, dan mencatat dasar untuk memilih satu pendekatan daripada yang lain (Al-Shanawani, 2019: 3). Refita dkk., (2019: 99)

menyatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017: 46). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan pada evaluasi masukan meliputi inventarisasi dan menganalisis tersedia sumber daya manusia dan material, anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan rekomendasi solusi untuk strategi dan desain prosedural. Kriteria evaluasi

masukannya terutama meliputi relevansi rencana yang diusulkan, kelayakan, keunggulan dengan berbagai pendekatan, dan efektivitas biaya (Stufflebeam & Zhang, 2017: 48). Pada penelitian ini, komponen input aspeknya yaitu materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan karakteristik guru.

a) Profil Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik (Rusdinal & Afriansyah, 2018: 23). Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Khasanah et al., 2019: 1108). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Tobari dkk., 2018; Fitria, 2018: 14).

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era

global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk, 2017: 2).

Siswoyo (dalam Fetura & Hastuti, 2017: 52), pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi guru ini bertujuan supaya guru mampu mendapatkan kompetensi-kompetensi yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang dan memperoleh sertifikat profesi guru. Di samping itu, UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

#### b) Profil Peserta Didik

Karakteristik merupakan suatu gaya hidup seseorang maupun nilai yang berkembang secara teratur setiap hari yang mengacu kepada tingkah laku yang mengarah pada kepribadian yang lebih konsisten dan mudah dipahami. Dimana karakteristik dapat diartikan sebagai ciri yang lebih ditonjolkan dalam berbagai aspek tingkah laku (Daryanto & Rachmawati, 2015: 15). Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar (Jasra, dkk., 2020: 1; Aprianto, dkk., 2020: 4). Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki peserta didik diantaranya

kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional (Septianti & Afiani, 2020: 8; Octavia, 2021: 12).

c) Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana belajar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Pendapat Pratama (2019: 2) bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misal buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya.

Dewi (2018: 82) menyatakan sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teaching aids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar.

Di dalam pembelajaran PJOK, faktor internal memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena faktor internal itu berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor eksternal juga dapat memberikan dampak yang sangat besar untuk dapat membantu tercapainya

keberhasilan proses pembelajaran, dalam hal ini yang dikatakan sebagai bagian dari faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana PJOK itu sendiri. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani menjadi hal yang sangat vital dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Herman & Riady, 2018; Natal & Bate, 2020; Rohmah et al., 2020).

Sarana dan prasarana memberikan manfaat yang banyak dalam proses pembelajaran (Jordan, 2019). Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran disekolah akan menghambat proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada hasil akhir pembelajaran (Nugraha & Nurharsono, 2020). Dalam pembelajaran PJOK, sarana dan prasarana memiliki manfaat yang signifikan terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah. Sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Sarana olahraga dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu (1) peralatan merupakan sesuatu yang digunakan, contohnya palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain (2) Perlengkapan merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bola, raket dan lain-lain (Asad, Mulyadi., & Sugiharto, 2020).

Sarana dan prasarana memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan

tercapai tanpa adanya alat, sehingga sarana dan prasarana belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga (Napitulu & Sari, 2019: 3).

Sarana atau alat adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, namun mudah dipindahkan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu kegiatan pembelajaran agar tercapainya, karena sarana dan prasarana dianggap penting untuk kegiatan belajar mengajar dengan itu diharapkan bisa untuk mencapai tingkat kepuasan aktivitas gerak peserta didik (Lestari, dkk., 2021: 124).

Pendapat Ghiffary (2020: 34) bahwa sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, *shuttlecock*, dan lain-lain. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain.

### 3) Evaluasi *Process*

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: *pertama*, mendeteksi atau memprediksi desain prosedural atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya. *Kedua*, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan. *Ketiga*, berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi.

Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? Bagaimana prosedur melaksanakan program? Bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program? Refita dkk, (2019: 99) menyatakan bahwa evaluasi proses diarahkan pada sejauhmana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika suatu program sudah disetujui dan dimulai, maka kebutuhan evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik

(*feedback*) bagi orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Nurmeipan & Hermanto, 2020: 29).

*Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK). Merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan tahun 1986 oleh Shulman dengan konsep masih *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Dalam perkembangannya PCK berubah menjadi TPACK, menurut Koehler & Mishra (dalam Wijayanto, 2021: 12). TPACK merupakan satu kerangka yang memperkenalkan hubungan yang kompleks antara ketiga pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi, dan isi materi (konten). Pengetahuan tentang Konten Pedagogis Teknologi (TPACK) mencoba untuk mengidentifikasi sifat pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, sambil menangani sifat pengetahuan guru yang kompleks, beragam dan terletak. Kerangka kerja TPACK memperluas gagasan Shulman tentang Pengetahuan Konten Pedagogis.

*Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) merupakan kerangka pengetahuan untuk pembelajaran Pjok. Dengan TPACK seorang guru

dituntut mampu untuk penggabungan antara kemampuan pengetahuan konten, pedagogik, dan integrasi teknologi guru dalam PBM di kelas. TPACK akan mempengaruhi dosen matakuliah menulis dalam cara mengajar suatu materi. Cara mengajar seorang guru PJOK dapat dilihat dari kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada pembelajaran PJOK di kelas (Wijayanto, 2021: 15).

Safitri & Pambudi (2019: 2) berpendapat sebelum melaksanakan pembelajaran salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah RPP yang memiliki fungsi dan tujuan yang penting untuk menyukseskan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas: (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) Kelas/semester, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam

pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) Penilaian hasil pembelajaran

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek dalam desain perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan melalui pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

#### b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan

(Nisrokha, 2020: 173). Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat (Widyastuti, dkk., 2021: 32; Al Fani, 2021: 3).

#### 4) Evaluasi *Product*

Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Komponen terakhir adalah produk, artinya mengukur hasil belajar yang diinginkan dan tidak diinginkan. Faktor ini membantu untuk mengidentifikasi apakah kebutuhan peserta didik dan penerima manfaat telah terpenuhi dan sejauh mana. Ini juga membantu dalam menemukan efek samping yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan untuk membuat keputusan apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau membuat rencana perbaikan (Al-Shanawani, 2019: 5). Haryanto (2020: 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari

hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya.

Refita dkk., (2019: 99) menyatakan bahwa evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi, bahkan dihentikan. Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil (Tuna & Basdal, 2021: 146; Thurab-Nkhosi, 2019: 2019: 1; Santiyadnya, 2021: 24).

Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dan hasil positif dan negatif. Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian *stakeholders* terhadap program (Tootian, 2019: 112. Berbagai teknik yang berlaku dalam evaluasi produk, dan termasuk catatan harian dari hasil, wawancara pada pemangku kepentingan, studi kasus, mendengarkan pendapat, fokus kelompok, dokumentasi dan analisis *records*, analisis fotografi catatan, tes prestasi, skala penilaian, perbandingan *cross-sectional*, dan perbandingan biaya (Bilan, et al., 2021: 204. Komponen *product* pada penelitian ini terdiri atas aspek hasil pembelajaran yang dinilai dari guru dan peserta didik.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai (Retnawati, et al., 2018: 215).

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020: 185). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan (Waner & Palmer, 2018: 1032; Boud, et al., 2018: 12).

Hao, et al., (2019: 208) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran (Villegas, et al., 2018: 138; Jorre de St Jorre & Oliver, 2018: 44). Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah,

yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Situmorang, et al., 2019: 461; Iswahyudi, 2019: 32).

Kemandirian belajar peserta didik erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam memahami *self-concept* di setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dikenal sebagai *academic self-concept* yang diartikan sebagai kesadaran peserta didik atas kemampuan masing-masing, sehingga dapat menentukan kebutuhan belajar untuk terpenuhi selama proses pembelajaran (Szumski & Karwowski, 2019). Artinya, untuk memunculkan proses pembelajaran yang demikian, perlu dibuatkan proses pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mampu membuat target diri untuk dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. *Goal orientation* selanjutnya akan sangat berperan dalam proses peserta didik mendapatkan target belajar.

### **3. Pembelajaran PJOK**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020: 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan

di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Haryanto (2020: 21) menggambarkan proses interaksi internal sebagai panah ganda vertikal antara lingkungan, sebagai landasan atau basis umum dan karenanya bertempat di dasar, dan individu sebagai pembelajar spesifik dan karenanya bertempat di puncak. Selanjutnya, Illeris (dalam Haryanto, 2020: 22) menambahkan proses akuisisi psikologis sebagai panah ganda lainnya. Ia adalah proses internal dalam diri pembelajar dan dengan begitu harus bertempat di puncak proses interaksi. Lebih jauh, proses tersebut dijalankan saling pengaruh mempengaruhi yang terintegrasi antara dua fungsi psikologis yang sepadan dalam setiap pembelajaran, yakni fungsi pengelolaan isi pembelajaran dan fungsi insentif berupa pengerahan dan pengarahannya energi mental yang diperlukan. Dengan begitu, panah ganda proses akuisisi ditempatkan secara horizontal di puncak proses interaksi dan di antara tiang isi dan insentif. Dalam hal ini, harus ditekankan bahwa panah ganda menandakan bahwa kedua fungsi ini selalu terlibat dan biasanya dengan cara saling terintegrasi.

Dari bagan di atas, berarti proses pembelajaran itu merupakan interaksi antara lingkungan dengan diri pribadi pembelajar. Interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam diri pembelajar tentang hakikat dirinya dengan lingkungan. Tanpa ada pembelajaran, tidak akan terbentuk pemahaman akan kesadaran dirinya terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan akan terbentuk suatu perilaku tertentu. Karena itulah, belajar merupakan suatu proses yang memperantarai

perilaku. Belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk., 2020: 93).

Djamaludin & Wardana (2019: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, dkk., (2020: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional

yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

#### **b. Pembelajaran PJOK**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Wuest, 2018: 12). Pada hakikatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional (Wright & Richards, 2021: 21; Brusseau, et al., 2020: 32).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat.

Dengan adanya PJOK olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). PJOK telah disajikan sebagai mata pelajaran di mana peserta didik dan guru dapat mengembangkan kesejahteraan emosional dan membangun pengalaman sosio-emosional yang positif (Gagnon, 2016: 22).

PJOK mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa PJOK tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk., 2020: 146).

PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020: 35). PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021: 5). PJOK adalah model pedagogis di mana literasi fisik dapat

dioperasionalkan dalam pembelajaran. Bukti substansial bahwa model tersebut memiliki fitur pedagogis berbeda yang berkontribusi pada atribut spesifik individu yang melek fisik dalam PJOK (Farias, et al., 2020: 264).

Kustiawan, dkk., (2019: 29) menyatakan bahwa PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. PJOK telah lama dikemukakan sebagai menyajikan peserta didik dengan niat belajar yang membantu peserta didik "mengenal" dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan yang sehat, menetapkan tujuan positif, memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan sosial, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan memecahkan masalah” (Ciotto & Gagnon, 2018: 32).

PJOK memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan PJOK adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi

pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018: 12).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di sekolah mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018: 31).

PJOK merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui PJOK secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek *affektif* (Komarudin, 2016: 21). Program PJOK yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar, efektivitas, dan kebahagiaan. PJOK terkait langsung dengan persepsi positif peserta didik dan kebiasaan olahraga. Permainan dan olah raga merupakan aspek penting dari subjek (Alcala & Garijo, 2017: 27). Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, et al., 2019: 20). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan

yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

#### **4. Profil SMA Negeri 1 Tanjungpandan**

SMA Negeri 1 Tanjungpandan adalah Sekolah Menengah Atas tertua di Kabupaten Belitung. SMA Negeri 1 Tanjungpandan berdiri tepatnya tanggal 25 Juli 1963. SMA negeri 1 Tanjungpandan adalah cikal dari SMA Belitung yang berdiri tahun 1960 menempati eks sekolah China – Kuomintang di jalan Sriwijaya. Saat itu kepala sekolahnya adalah bapak Engkos Kosasih yang merangkap sebagai kepala SMEP Persiapan. Beberapa guru yang pernah mengajar di SMA jalan Sriwijaya antara lain Adang Wiganda (Ekonomi), Gustav Naibaho (Sejarah dan Ekonomi), Abdul Majid Hamid (Bahasa Inggris), Ismail Djalil (Tata Buku), Asri Amar (Hitung Dagang), P. Pane (Hukum merangkap Jaksa), dan Rochenbarg (Bahasa Jerman) yang juga seorang pastor di gereja Katholik.

Untuk pertama kalinya berhasil meluluskan 51 orang siswa antara lain : Ali Jaya, Munir Saleh, Djamaludin Baidi, Yarifudidin, Moch Manaf, Maen Rambai, Sjchroelsiman. SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung tidak lepas dari peran Mahadani Miram, Hasan Halil, Djahasan dan Muchtar Aziz sebagai tokoh sentral dalam pengembangan SMAN 1 Tanjungpandan. Sejak tahun 2013 SMAN 1 Tanjungpandan mulai menggunakan Kurikulum 2013. Tahun 1994 SMAN 1 Tanjungpandan pernah berubah nama menjadi SMU Negeri 1 Tanjungpandan, tahun 2004 berubah kembali menjadi SMAN 1 Tanjungpandan.

SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung mempunyai Luas lantai bangunan sekolah/madrasah = 3718,6 m<sup>2</sup>. Saat ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung yaitu Jantimala, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum : Eko Suwarno, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan : Yaenuri, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana : Subhan, S.Sos

SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung mempunyai motto yaitu “Berkarya dan Berkembang Bersama Menuju Masa Depan yang Lebih Baik”. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tanjungpandan Belitung yaitu:

a. Visi

Terwujudnya personal sekolah yang profesional, dan lulusan yang beriman, berbudi pekerti luhur, brekualitas, kreatif, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan hidup serta siap melanjutkan ke perguruan tinggi

b. Misi

- 1) Meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menanamkan budaya tepat waktu terhadap seluruh warga sekolah
- 3) Menanamkan budaya malu jika melakukan pelanggaran
- 4) Memberdayakan sikap dan profesionalismeguru dan pegawai
- 5) Kesamaan pandangan dan persepsi dalam tugas dan kewajiban
- 6) Menggalang kekeluargaan & kebersamaan dalam iklim keterbukaan (transparansi)
- 7) Meningkatkan kesejahteraan, tanggung jawab tenaga pendidik dan kependidikan

- 8) Penanganan masalah siswa, guru pegawai secara arif, bijaksana, cepat dan tepat
- 9) Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, guru dan pegawai
- 10) Menciptakan suasana lingkungan dan kondisi belajar yang kondusif
- 11) Menjalin hubungan yang baik antara sekolah, instansi terkait dan masyarakat
- 12) Mengakomodasi keikutsertaan dalam kegiatan/lomba di bidang pendidikan tingkat kabupaten, propinsi, nasional maupun internasional.

#### **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ngatman, dkk., (2022) berjudul “Evaluasi pembelajaran penjasorkes (PJOK) saat pandemi Covid-19 SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring SMP Negeri se-Kabupaten Sleman pada saat pandemi Covid-19 tahun 2022 dengan menggunakan model CIPP (*contect, input, process, dan product*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Populasi dalam penelitian adalah guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* sebanyak 25% dari total keseluruhan guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

Instrumen penelitian menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik persentase, sedangkan data kualitatif dilakukan melalui penyajian data, reduksi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19 menunjukkan bahwa (1) hasil evaluasi *contect* yang terkait dengan visi, misi, target, dan sasaran secara berkesinambungan memperoleh hasil sangat baik, nilai rata-rata *contect* = 4,49 dari nilai maksimal 5,00, (2) *input*: peralatan dan fasilitas, sistem rekrutmen peserta didik baru, pendanaan, media, modul bahan ajar teori dan praktik, instrumen penilaian yang digunakan sangat baik, nilai rata-rata *input* = 4,39, (3) *process*: sistem dan metode pengajaran teori dan praktik, serta *e-modul* yang digunakan kualitasnya sangat baik, karena karena nilai rata-rata *process* = 4,38, dan (4) *product*: nilai teori, praktik, dan tingkat kesegaran jasmani peserta didik sangat baik karena nilai rata-rata *product* = 4,20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring SMP Negeri se-Kabupaten Sleman saat pandemi Covid-19 tahun 2022 sangat baik.

Penelitian Ngatman, dkk., (2022) dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, adapun persamannya yaitu pada variabel evaluasi PJOK menggunakan CIPP, sedangkan perbedaannya yaitu pada waktu penelitian dan subjek/objek penelitian yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bhakti (2017) berjudul “Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA”. Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui penerapan evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product*), mengetahui hasil belajar peserta didik pada bidang studi IPA dan mengetahui keefektifan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan evaluasi model CIPP di SMP IT Raudlatul Jannah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan model CIPP dengan mengevaluasi tiap komponen konteks, input, proses dan produk untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Sumber data penelitian adalah Guru IPA, wakil bidang kurikulum, serta Kepsek yang berada di SMP IT Raudlatul Jannah. Pengumpulan data primer menggunakan instrumen observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif sedangkan data hasil dokumentasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dinyatakan cukup efektif.

Penelitian Bhakti (2017) dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, adapun persamannya yaitu pada variabel evaluasi menggunakan CIPP, sedangkan perbedaannya yaitu pada waktu penelitian dan subjek/objek penelitian yang digunakan.

3. Hasil penelitian Mesakh, et al., (2021) berjudul “*Evaluation on The Implementation of Study on Physical, Sport and Health in The Pandemic Time Covid-19 at SMP Negeri se-Kota Salatiga Tapel 2020/2021*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan

pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP Negeri di Salatiga pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Model Interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK wajib membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pembelajaran (RPP), program semester (Promes) dan program tahunan (Prota). Pelaksanaan pembelajaran *online* dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi berbasis internet antara lain *Google Classroom*, *Google From* dan *WhatsApp* (WA) sebagai media komunikasi utama guru dan peserta didik untuk pengingat belajar dan tugas. Penilaian pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dirancang untuk mendorong kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik berupa pemberian tugas dan observasi guru terhadap peserta didik selama proses pembelajaran *online*.

Penelitian Mesakh, et al., (2021) dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, adapun persamannya yaitu pada variabel evaluasi pada pembelajaran PJOK, sedangkan perbedaannya yaitu pada waktu penelitian dan subjek/objek penelitian yang digunakan.

4. Penelitian yang dilakukan Rojali, dkk., (2021) berjudul “Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Pada Era Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran dari mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Brebes. Data

dari penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari hasil kuisioner oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan 32 SMA di kabupaten Brebes. Penelitian ini memiliki 2 kriteria tujuan yaitu secara umum dan khusus, yang mana untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK ditinjau dari beberapa aspek, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Metode penelitian dari penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah evaluasi rekapitulasi dari 4 aspek dari guru yaitu 78.99% (baik) dan siswa 68% (cukup). Serta hasil evaluasi dari keseluruhan yaitu 73.5% (baik). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran PJOK secara daring ternyata dapat dikategorikan dengan kesimpulan baik dengan persentase 73.5%, namun aspek produk menjadi terendah, sehingga aspek produk membutuhkan perbaikan dan peningkatan serius dalam program pembelajaran PJOK secara daring.

Penelitian Rojali, dkk., (2021) dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, adapun persamannya yaitu pada variabel evaluasi pada pembelajaran PJOK, sedangkan perbedaannya yaitu pada waktu penelitian dan subjek/objek penelitian yang digunakan.

5. Penelitian yang dilakukan Pratama & Fauzen (2021) berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan CIPP pada Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Kabupaten Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada SMP Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan penelitian survei dengan jenis penelitian

evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian survei dengan dengan jenis penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk ketercapaian hasil evaluasi *context* pada pelaksanaan pembelajaran PJOK memperoleh persentase sebesar 74,16%. Kemudian ketercapaian hasil evaluasi *input* memperoleh persentase sebesar 73,55%. Ketercapaian hasil evaluasi *process* memperoleh persentase sebesar 86,52%. Sementara itu untuk ketercapaian hasil evaluasi *product* memperoleh persentase sebesar 71,87%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa (1) evaluasi *context* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (2) evaluasi input memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (3) evaluasi *process* memperoleh predikat hasil evaluasi “amat baik”, (4) evaluasi product memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”.

Penelitian Pratama & Fauzen (2021) dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, adapun persamannya yaitu pada variabel evaluasi pada pembelajaran PJOK menggunakan CIPP, sedangkan perbedaannya yaitu pada waktu penelitian dan subjek/objek penelitian yang digunakan.

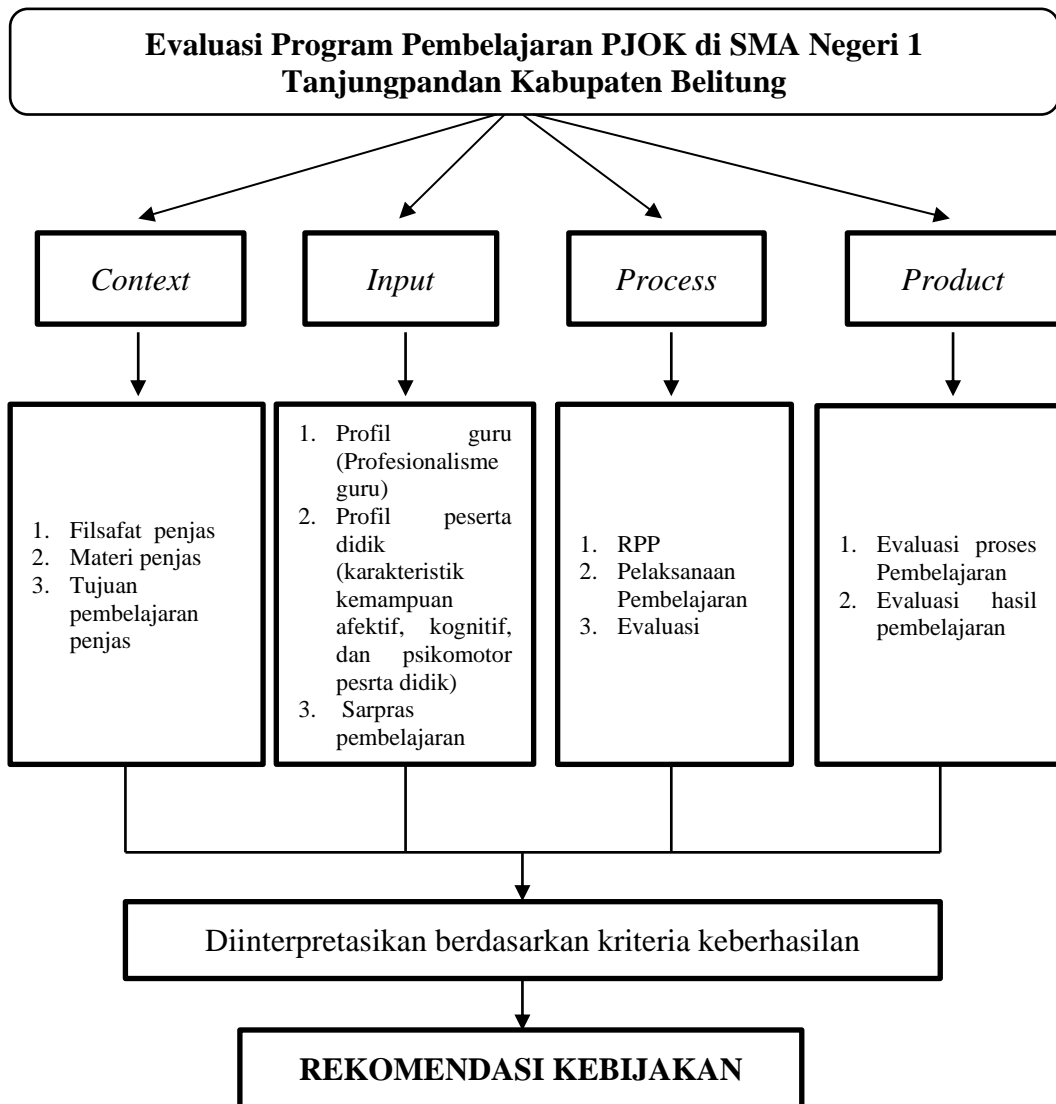
6. Penelitian yang dilakukan Anggara (2021) berjudul “Evaluasi Tingkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran penjasorkes *online* selama pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII SMP Shidqia Islamic School Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif

deskriptif yaitu survei dengan menggunakan media *Google form* yang dilakukan di setiap rumah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Shidqia Islamic School Bekasi. Siswa kelas VII yang berjumlah 106 siswa dan menggunakan sampel sebanyak 34 siswa pada kelas yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan variabel. Penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Afektif disini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk memperoleh data penelitian sebanyak 18 pertanyaan dengan pilihan jawaban *Strongly Agree (SS)*, *Agree (S)*, *Disagree (TS)* *Strongly Disagree (STS)*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran penjasorkes selama pandemi Covid-19 dapat diuraikan sebagai berikut: rata-rata kategori afektif 35,56, rata-rata kognitif 91,56 dan psikomotorik 80,67. Dari ketiga data tersebut didapatkan rata-rata tingkat keefektifan belajar 69,27 dengan kategori kurang.

Penelitian Anggara (2021) dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, adapun persamannya yaitu pada variabel evaluasi pada pembelajaran PJOK menggunakan CIPP, sedangkan perbedaannya yaitu pada waktu penelitian dan subjek/objek penelitian yang digunakan.

### **C. Kerangka Pikir**

Bagan kerangka berpikir evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut.



**Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir**

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran wajib dalam sebuah sistem pendidikan baik jenjang sekolah dasar, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi dengan guru permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran masih berorientasi pada nilai. Aktivitas-aktivitas permainan kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang bisa mengeksplor gerak peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah tidak sama, ada

beberapa sekolah yang mempunyai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana PJOK. Saat pembelajaran tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan pelaksanaan yang diberikan harus sistematis, sesuai dengan karakteristik anak dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Oleh sebab itu, untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran, maka diperlukan proses yang namanya evaluasi. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam beberapa model yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP).

Dalam dunia pendidikan, evaluasi adalah sebuah mekanisme yang sangat penting untuk bisa menilai tingkat progresivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk bisa melakukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang pada saat suatu program akan dimulai kembali. Dari penilaian inilah kemudian akan bisa dievaluasi berbagai hal yang menjadi kekurangan agar bisa dimaksimalkan kembali agar mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Jadi, evaluasi pendidikan dan evaluasi pembelajaran menjadi salah satu tonggak penting untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran ini. Berdasarkan hal

tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

#### **D. Pertanyaan Evaluasi**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu “Bagaimana hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung?”. Selanjutnya rumusan masalah masing-masing aspek evaluasi sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil evaluasi *Context* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung?
2. Bagaimana hasil evaluasi *Input* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung?
3. Bagaimana hasil evaluasi *Process* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung?
4. Bagaimana hasil evaluasi *Product* program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung?

## **BAB III METODE EVALUASI**

### **A. Jenis Evaluasi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Sukmadinata (2017: 68) menyatakan penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/lembaga tertentu.

Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektivitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program. Penelitian ini untuk mengevaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

### **B. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)**

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP karena model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process, dan Product*. Model CIPP dipandang sebagai

salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif.

#### 1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas indikator filsafat pembelajaran PJOK dan tujuan pembelajaran PJOK.

#### 2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*Input*) bertujuan untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Indikator pada komponen input terdiri atas profil guru, profil peserta didik, dan sarana dan prasarana pembelajaran.

#### 3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Evaluasi proses dilakukan untuk membantu mengimplementasi keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan. Evaluasi ini berusaha

mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Penelitian ini difokuskan pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

#### 4. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui produk pembelajaran penjasorkes berupa prestasi belajar. Evaluasi produk yaitu berupaya untuk mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Pada evaluasi ini berusaha untuk mencari jawaban apakah program yang dilakukan tersebut sukses atau tidak.

Setiap variabel yang dievaluasi dianggap layak dan baik jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada indikator keberhasilan penyelenggara program pembelajaran PJOK dan mempertimbangkan berbagai teori dan aspek karakteristik materi evaluasi.

#### **C. Tempat dan Waktu Evaluasi**

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung yang beralamat di Jl. Gatot Subroto, Tj. Pendam, Kec. Tj. Pandan, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung 33411. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Januari 2023.

## **D. Populasi dan Sampel Evaluasi**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik)nya. Keseluruhan subjek atau sumber data yang menjadi pusat perhatian peneliti disebut populasi (Budiwanto, 2017: 157). Kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama disebut populasi. Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek evaluasi ini adalah kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Subakti, dkk., 2021: 71). Sampel penelitian merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi, sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi itu sendiri. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya sampel berdasarkan tujuan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017: 76). Kriteria sampelnya yaitu responden yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti. Sampel terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 3 guru PJOK, dan 30 peserta didik. Adapun rincian peserta didik yaitu, 10 peserta didik kelas X, 10 peserta didik kelas XI, dan 10 peserta didik kelas XII.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Arikunto (2019: 175), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung terkait pelaksanaan pembelajaran PJOK. (2) Peneliti mencari dokumentasi proses pembelajaran, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK. (3) Peneliti meminta surat izin penelitian. (4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian melalui *google formulir*. (4) Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang menjadi sampel. (5) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

### **2. Instrumen Penelitian**

Hardani, dkk., (2020: 284) mengungkapkan Instrumen penelitian adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis”. Instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan (Budiwanto, 2017: 183). Instrumen-instrumen tersebut yang akan

digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

**a. Observasi**

Sugiyono (2017: 229) menyatakan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada di tempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian (Arikunto, 2019: 123). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK.

**b. Wawancara**

Sugiyono (2017: 281) menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur agar subjek penelitian lebih

terbuka dalam memberikan data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada semua responden penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru PJOK dan peserta didik.

### **c. Dokumentasi**

Sugiyono (2017: 476) menyatakan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, daftar nilai peserta didik, daftar hadir peserta didik, perencanaan mengajar/RPP yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai). Pedoman dokumentasi dibuat dalam bentuk *cek list*.

### **d. Angket**

Instrumen yang digunakan berupa angket/kuesioner. Kuisisioner sebagai alat pengumpulan data digunakan karena dapat mengungkap fakta pengalaman responden dan angket bersifat kooperatif, responden menyisihkan waktu untuk menjawab pernyataan secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti (Arikunto, 2019: 164). Arikunto (2019: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang

sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket yang digunakan berupa *rating scale* dengan rentang skala 1-4, seperti pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket**

<b>Alternatif Pilihan</b>	<b>Skor</b>
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Jarang (J)	2
Sangat Jarang (SJ)	1

Kisi-kisi instrumen evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung dengan model CIPP disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP**

<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>∑ Butir</b>	<b>Responden</b>
<i>Context</i>	Filsafat pembelajaran penjas	5	Guru
	Tujuan pembelajaran penjas	5	Guru
<i>Input</i>	Profil guru (Profesionalisme guru)	6	Guru
	Profil peserta didik (karakteristik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik)	5	Guru, Peserta didik
	Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK	5	Guru, Peserta didik
<i>Process</i>	RPP	10	Guru, kepala sekolah
	Pelaksanaan Pembelajaran	14	Guru, peserta didik
<i>Product</i>	Evaluasi proses Pembelajaran	4	Guru
	Evaluasi hasil pembelajaran	4	Guru

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang valid atau sah berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017: 186).

Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (*expert judgment*). Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen. Adapun dosen validasi dalam penelitian ini yaitu Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Bapak Dr. Yudanto, M.Pd., Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, M.Pd., Bapak Dr Hari Yulianto, M.Pd., dan Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2018: 45). Data hasil penilaian validator ahli dari lembar validasi instrumen penilaian dianalisis untuk mengetahui validitas isi dari produk yang dikembangkan. Pada penelitian ini, validitas isi dianalisis menggunakan *Validitas Aiken*. Azwar (2018: 85) menyatakan formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut:

- V =  $\Sigma s / [n(C-1)]$   
 S =  $r - lo$   
 Lo = angka penilaian terendah (1)  
 C = angka penilaian tertinggi (4)  
 r = angka yang diberikan oleh penilai

Hasil uji analisis Aiken selengkapnya disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Indeks Aiken Instrumen**

Aspek	Validitas
<i>Contecxt</i>	0,97
<i>Input</i>	0,96
<i>Process</i>	0,93
<i>Product</i>	0,92

Nilai koefisien validitas isi enam 5 orang penilai (*rater*) dengan empat (4) kategori jawaban dikatakan baik jika diperoleh koefisien validitas minimal sebesar 0,87, hasil perhitungan menunjukkan semua validitas isi masing-masing butir instrumen diperoleh lebih dari 0,87 dengan demikian semua butir instrumen telah memenuhi kriteria.

## 2. Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan reliabilitas antar penilai (*Intraclass Correlation Coefficients*) (Tomoliyus & Sunardianta, 2020: 149). Uji reliabilitas ini yaitu untuk melihat tingkat kesepakatan (*agreement*) antar ahli atau rater dalam menilai setiap indikator pada instrumen. (*Intraclass Correlation Coefficients* (ICC) akan memberikan gambaran berupa skor tentang sejauhmana tingkat kesepakatan yang diberikan ahli atau *rater*. Hasil uji reliabilitas selengkapnya disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen**

Intraclass Correlation Coefficient							
Intraclass Correlation <sup>a</sup>		95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	0,913 <sup>b</sup>	0,130	0,796	27,470	4	228	0,000
Average Measures	0,964 <sup>c</sup>	0,897	0,996	27,470	4	228	0,000

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata kesepakatan antar *rater* ( $r_{xx}$ ) sebesar 0,913. Bila hasil nilai *ICC* diklasifikasikan,  $k < 0.40$  *poor agreement*,  $0.40 < k < 0.75$  *good*, dan  $k > 0.75$  *excellent agreement*. Dapat disimpulkan bahwa kesepakatan antar *rater* sangat kuat, dan setiap penilai memiliki konsistensi sangat baik. (Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran).

## G. Analisis Data

### 1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017: 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase.

### 2. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model

interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 78) yaitu sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara bebrapa informan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat

diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Menetapkan suatu keabsahan data peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang diambil untuk memeriksa reliabilitas serta validitas dari hasil penelitiannya. Creswell & Poth (2016: 53) menyatakan reliabilitas kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur reliabilitas Gibbs (Creswell & Poth, 2016: 59), antara lain:

- a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Memastikan tidak adanya definisi dan makna yang mengambang.
- c. Untuk penelitian yang berbentuk tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau *sharing* analisis.

- d. Melakukan *chross-check* dan membandingkan hasil yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan hasil yang telah peneliti buat sendiri.

Selain reliabilitas, validitas juga merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Berikut ini ada beberapa macam strategi validitas yang disusun berdasarkan yang paling sering atau mudah digunakan hingga yang jarang atau sulit untuk diterapkan (Creswell & Poth, 2016: 59), antara lain:

- a. Melakukan triangulasi dari sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk memberikan suatu pembuktian terhadap tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data dari subyek akan menambah validitas penelitian.
- b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema yang spesifik ke subyek untuk mengecek apakah subyek merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya mengenai gambaran setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman subyek.

- d. Mengajak *external auditor* untuk *mereview* keseluruhan penelitian. Kehadiran *external auditor* diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif, mulai dari proses penelitian hingga kesimpulan penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Sugiyono (2017: 97) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antara teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **H. Kriteria Keberhasilan**

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasar pada pendapat pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

**Tabel 5. Kriteria Keberhasilan**

No	Interval	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
3	1,76-2,50	Kurang
4	1,75-1,00	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2018: 163)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program pembelajaran ini adalah *CIPP Model* ditinjau dari tahapan-tahapan *context*, *input*, *process*, dan *product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi program harus dilakukan untuk memperbaiki, memantau dan mengembangkan program yang telah dibuat, agar terwujudnya tujuan yang telah dicanangkan. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan sistem, ruang lingkup, mulai dari proses pelaksanaan sampai hasil. Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut.

##### **1. Evaluasi *Context***

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (*evaluator*). Karena itulah, evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan

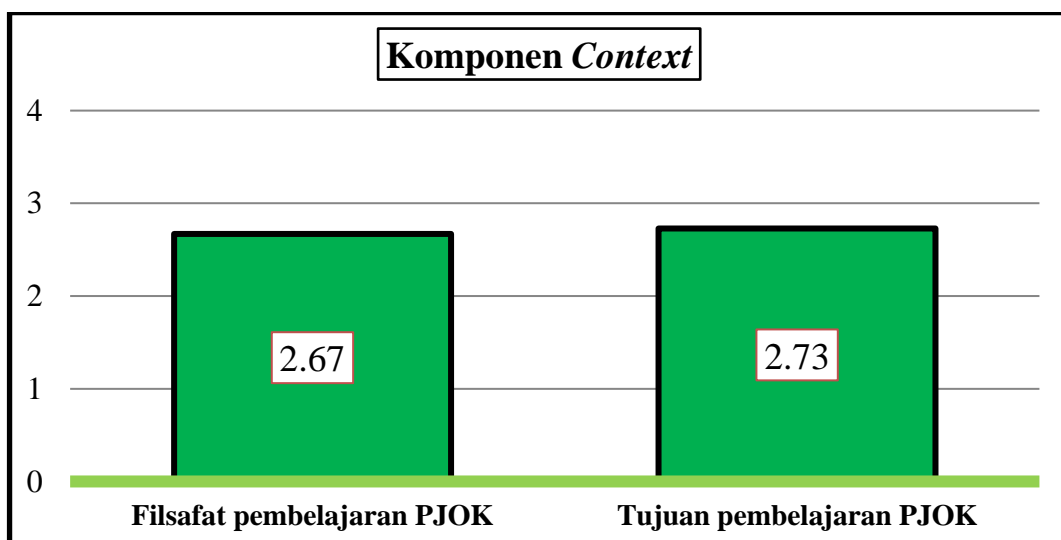
memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan bagi program tersebut. Dari sini kemudian evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan.

Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas indikator filsafat pembelajaran PJOK dan tujuan pembelajaran PJOK. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan pada Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Rata-Rata Konteks Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung**

Indikator	Guru PJOK	Kategori
Filsafat pembelajaran PJOK	2,67	Baik
Tujuan pembelajaran PJOK	2,73	Baik
<b>Komponen Konteks</b>	<b>2,70</b>	<b>Baik</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Contexts* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.



**Gambar 3. Diagram Batang Konteks Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung**

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa indikator filsafat pembelajaran PJOK sebesar 2,67 pada kategori baik dan tujuan pembelajaran PJOK sebesar 2,73 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Contexts* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 2,70 pada kategori baik.

Hasil analisis masing-masing indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Filsafat Pembelajaran PJOK

PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik

Filsafat dalam PJOK merupakan hal yang sangat penting karena bermanfaat dalam pengembangan program dan akan mempengaruhi tindakan sehari-hari. Tujuan filsafat pendidikan memberikan inspirasi bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang ideal. Hasil indikator filsafat pembelajaran PJOK disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Indikator Filsafat Pembelajaran PJOK**

No	Pernyataan	Guru
1	Memahami pembelajaran PJOK secara	2,67
2	Pembelajaran PJOK secara tetap mengutamakan anak untuk bergerak	2,67
3	Memfasilitasi aktivitas pemanasan dengan memilih jenis pemanasan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.	3,00
4	Menyajikan materi esensial menggunakan dan atau luring, secara terorganisir, mengaktifkan peserta didik, dan mampu menumbuhkan keterampilan abad 21 (4C, pendidikan karakter, literasi) peserta didik	2,67
5	Menyampaikan pentingnya materi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang (keilmuan, kehidupan)	2,33
<b>Jumlah</b>		<b>2,67</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

## 2) Tujuan Pembelajaran PJOK

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Sutherland, 2018: 12). Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan fisik (Quintas-Hijós, 2019: 20). Hasil indikator tujuan pembelajaran PJOK disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Indikator Tujuan Pembelajaran PJOK**

No	Pernyataan	Guru
1	Merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran (Keseuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan KI/KD, memenuhi prinsip ketercakupan dan mempertimbangkan kompetensi awal individu peserta didik)	2,33
2	Merancang tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan terukur. (Jika semua tujuan pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur, serta	3,00

No	Pernyataan	Guru
	disediakan instrumennya.)	
3	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek sikap (tujuan pembelajaran sampai pada menghayati dan mengamalkan serta mempertimbangkan tingkat ketercapaian sikap individual sebelumnya)	3,00
4	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek pengetahuan (Tujuan pembelajaran sampai pada level penerapan dan analisis HOTS pengembangan kemampuan evaluasi dan mencipta serta sudah memperhitungkan tingkat ketercapaian pengetahuan individual sebelumnya)	3,00
5	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek keterampilan (Tujuan pembelajaran sampai pada level bertanya/mempertanyakan, eksperimen/melakukan percobaan dan mengasosiasi/menalar, sampai pada level mengomunikasika, dan sudah disesuaikan dengan tingkat ketercapaian keterampilan individual sebelumnya)	2,33
<b>Jumlah</b>		<b>2,73</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

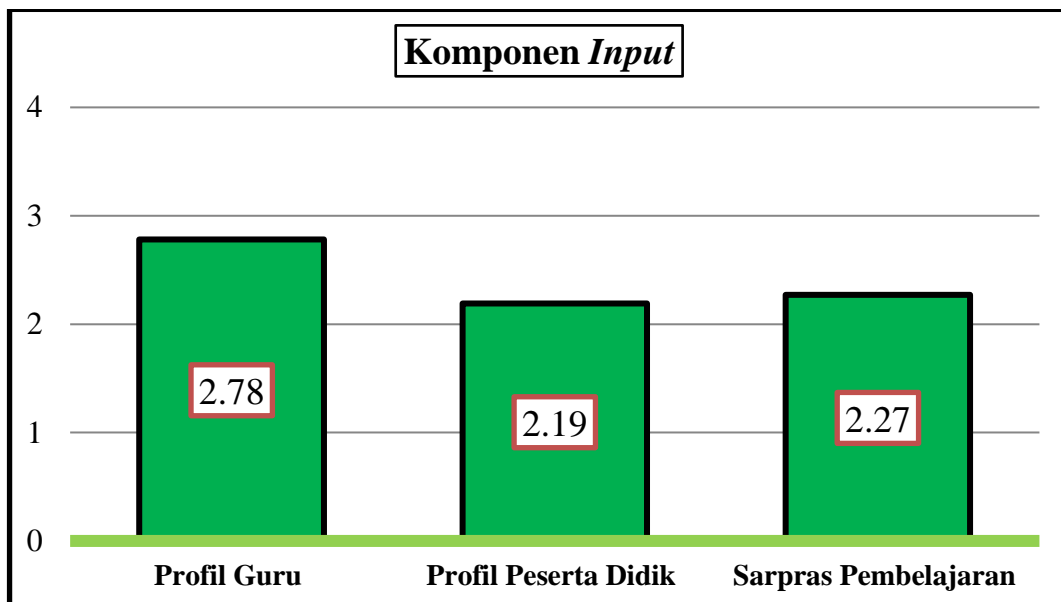
## 2. Evaluasi *Input*

Evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi input dilakukan membantu pada pengambil keputusan menilai mendekati alternatif, rencana tindakan, rencana guru untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Pada evaluasi ini berusaha untuk mencari jawaban atas apa yang harus dilakukan. Indikator pada komponen input terdiri atas profil guru, profil peserta didik, dan sarana dan prasarana pembelajaran. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen input dijelaskan pada Tabel 9 sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Rata-Rata Input Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung**

Indikator	Guru	Peserta Didik	$\Sigma$	Mean	Kategori
Profil Guru	2,78	-	2,78	2,78	Baik
Profil Peserta Didik	2,00	2,38	4,38	2,19	Kurang
Sarpras Pembelajaran	2,33	2,21	4,54	2,27	Kurang
<b>Komponen Input</b>				<b>2,41</b>	<b>Kurang</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Input* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.



**Gambar 4. Diagram Batang Input Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung**

Berdasarkan Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa indikator profil guru sebesar 2,78 pada kategori baik, profil peserta didik sebesar 2,19 pada kategori kurang, dan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,27 pada kurang. *Input* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 2,41 pada kategori kurang.

Hasil analisis masing-masing indikator pada komponen input dijelaskan sebagai berikut.

1) Profil Guru

Indikator yang pertama adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik (Rusdinal & Afriansyah, 2018: 23). Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa

Indikator yang pertama adalah guru. Hasil analisis indikator profil guru disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut.

**Tabel 10. Hasil Indikator Profil Guru**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Guru</b>
1	Latar belakang pendidikan Jurusan PJKR	2,67
2	Pengalaman pelatihan tingkat nasional	3,00
3	Menguasai tentang teknologi	3,00
4	Memahami perkembangan peserta didik	2,67
5	Mengajar menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran	2,67
6	Mengajar menggunakan metode yang bervariasi	2,67
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,78</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa profil guru dalam kategori baik. Guru kurang mempunyai pengalaman pelatihan di tingkat nasional dan guru juga kurang menguasai teknologi. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa.

**Tabel 11. Lembar Pengamatan Latar Belakang Guru PJOK**

No	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Ijazah	3	0	Ijazah lengkap
2	PNS	2	1	1 guru GTT
3	Lulusan PJKR	3	0	guru lulusan PJKR
4	Lama mengajar $\geq 5$ tahun	2	1	1 guru $\leq 5$ tahun

Dilihat dari Tabel 11, dapat diketahui bahwa guru pengampu mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung pendidikan terakhirnya Sarjana Pendidikan (S1) program studi PJKR berjumlah 3 guru, guru dengan status PNS berjumlah 2 guru, 1 guru belum PNS atau masih GTT. Guru telah memiliki pengalaman mengajar selama  $\geq 5$  tahun 2 guru dan 1 guru  $\leq 5$  tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai penilaian terhadap kinerja guru PJOK termasuk dalam kategori yang cukup baik, perlu adanya peningkatan kinerja keterampilan dikarena guru tersebut termasuk *fresh graduate*, sehingga perlu lebih banyak lagi belajar dalam mengajar meski dilihat dari gaya guru tersebut mengajar sudah profesional masih perlu peningkatan mutu, untungnya guru ini saya tuntut untuk menggunakan acuan lain selain buku acuan atau pedoman dari sekolah saja. Ketika mengajar mereka ikut serta dalam peragaan materi, sehingga akan merasa bertanggung jawab atas tugasnya. Terpenting guru tersebut dalam mengajar harus berlaku adil terhadap siswanya dan mengajarkan materi sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah ditentukan. Di samping kekurangan dari segi pengalamannya, guru tersebut memiliki kelebihan diantaranya: mampu mempraktekan semua gerakan olahraga serta menerima segala kritik dan saran baik dari kepala sekolah maupun dari guru senior yang lainnya.

## 2) Karakteristik Peserta Didik

Indikator berikutnya yaitu karakteristik peserta didik. Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri yang lebih ditonjolkan dalam berbagai aspek tingkah laku. Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar (Jasra, dkk., 2020: 1; Aprianto, dkk., 2020: 4). Indikator yang pertama adalah guru. Hasil analisis indikator karakteristik peserta didik disajikan pada Tabel 12 sebagai berikut.

**Tabel 12. Hasil Indikator Karakteristik Peserta Didik**

No	Pernyataan	Guru	Peserta Didik
1	Peserta didik datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat	2,00	2,43
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK	2,00	2,43
3	Peserta didik selalu berpakaian rapi	2,00	2,27
4	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab saat pembelajaran	2,00	2,33
5	Mempunyai media yang mendukung untuk pembelajaran	2,00	2,43
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,00</b>	<b>2,38</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>	<b>Kurang</b>

### 3) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Selanjutnya yaitu indikator sarana dan prasarana pembelajaran. Hasil analisis indikator sarana dan prasarana pembelajaran disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut.

**Tabel 13. Hasil Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

No	Pernyataan	Guru	Peserta Didik
1	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap bagi siswa dan guru	2,33	2,17
2	Mempunyai perangkat pembelajaran PJOK	2,67	2,27
3	Peralatan pembelajaran PJOK dalam kondisi baik	2,00	2,13
4	Sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik di kelas maupun di luar kelas	2,33	2,17
5	Sarana dan prasarana PJOK sesuai dengan jumlah peserta didik	2,33	2,33
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,33</b>	<b>2,21</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>	<b>Baik</b>

Sarana atau alat adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, namun mudah dipindahkan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu kegiatan

pembelajaran agar tercapainya, karena sarana dan prasarana dianggap penting untuk kegiatan belajar mengajar dengan itu diharapkan bisa untuk mencapai tingkat kepuasan aktivitas gerak peserta didik (Lestari, dkk., 2021: 124). Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian sarana dan prasarana PJOK dengan Permendikbud No. 24 tahun 2007 standar sarana dan prasarana yang terdapat dalam BSNP. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data melalui observasi yang dilakukan, informasi data dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini.

**Tabel 14. Lembar Hasil Observasi Sarana Prasarana PJOK**

No	Indikator	Keberadaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Kurang
1	Tiang Bendera	√	-	√	-
2	Bendera	√	-	√	-
3	Peralatan bola voli	√	-	-	√
4	Peralatan sepakbola	√	-	-	√
5	Peralatan bola basket	√	-	-	√
6	Peralatan senam	√	-	-	√
7	Peralatan atletik	√	-	-	√
8	Perlatan keterampilan	√	-	-	√
9	Pengeras suara	√	-	√	-
10	<i>Tape recorder</i>	√	-	√	-

Dari Tabel di atas, dapat dilihat bahwa peralatan bola voli, sepakbola, bola basket, senam, dan atletik yang ada di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung mempunyai kondisi yang kurang baik. Sementara untuk lapangan sepak bola SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung masih meminjam lapangan milik desa/pemerintah, namun lapangan tersebut belum masuk dalam kualifikasi standar. Sementara itu untuk prasarana akuatik SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung masih belum memilikinya.

Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran PJOK, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun standar minimal ketersediaan sarana dan prasarana PJOK untuk tingkat SMP diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a) Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Tempat bermain/berolahraga memiliki rasio luas minimum 3 m<sup>2</sup>/peserta didik.
- c) Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga 1000 m<sup>2</sup>. Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d) Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- e) Ruang bebas yang dimaksud memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- f) Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana dan prasarana.

### 3. Evaluasi *Process*

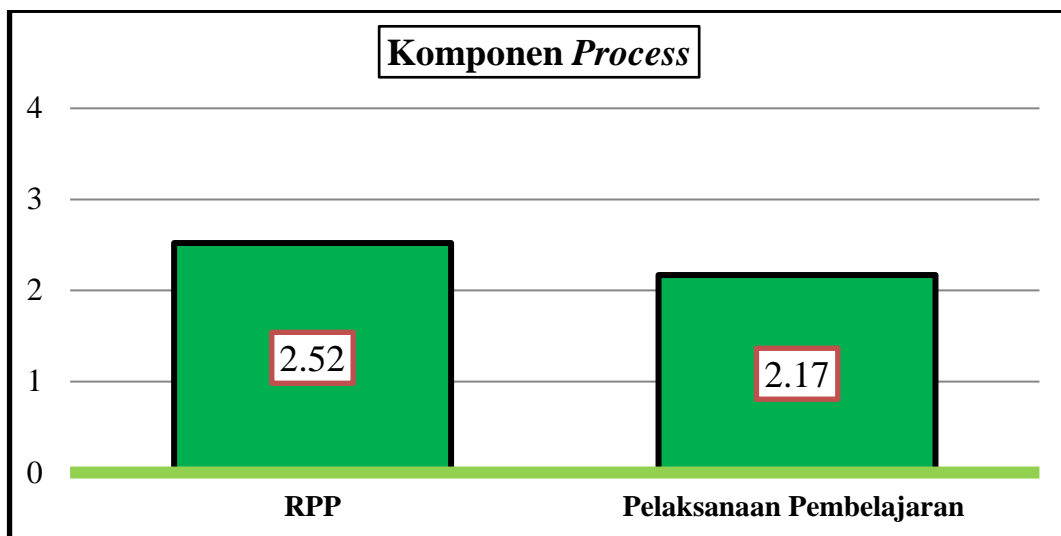
Evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau *monitoring* terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: *pertama*, mendeteksi atau memprediksi desain prosedural atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya. *Kedua*, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan. *Ketiga*, berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi.

Evaluasi proses dilakukan untuk membantu mengimplementasi keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan. Evaluasi ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Penelitian ini difokuskan pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen proses dijelaskan pada Tabel 15 sebagai berikut.

**Tabel 15. Hasil Rata-Rata Indikator Proses Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung**

Indikator	Guru	Kepsek	Peserta Didik	$\Sigma$	Mean	Kategori
RPP	2,53	2,50	-	5,03	2,52	Baik
Pelaksanaan Pembelajaran	2,14	-	2,20	4,34	2,17	Kurang
<b>Komponen Proses</b>					<b>2,35</b>	<b>Kurang</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Process* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.



**Gambar 5. Diagram Batang Proses Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung**

Berdasarkan Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa indikator RPP sebesar 2,52 pada kategori baik dan pelaksanaan pembelajaran sebesar 2,17 pada kategori kurang. *Process* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 2,35 pada kategori kurang.

1) RPP

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Guru harus mampu dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas dalam menyiasati dan

mempersiapkan penyusunan RPP dan bahan ajar. Analisis masing-masing butir pada indikator RPP disajikan pada Tabel 16 sebagai berikut.

**Tabel 16. Hasil Indikator RPP**

No	Pernyataan	Guru	Kepsek
1	Merancang materi ajar sesuai dengan KD/tujuan dan berbasis TPACK. <i>Google meet, google fit</i> , (Memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai dengan indikator pencapaian KD, memungkinkan penerapan teknologi, model pembelajaran dan berisi materi esensial)	2,67	3,00
2	RPP disesuaikan dengan materi versi	2,33	3,00
3	Merancang materi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (misalnya bidang studi, kehidupan sosial), dengan penjelasan yang logis)	2,67	3,00
4	Merancang materi secara kohesif dan berurutan secara logis (Menyusun materi pembelajaran dengan uraian penjelasan yang tidak kohesif, berurutan logis)	2,67	2,00
5	Merancang materi yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata	2,67	2,00
6	Kesulitan menentukan KD materi PJOK yang akan dicapai untuk pembelajaran ini	3,00	3,00
7	Merancang Strategi Pembelajaran (Merancang strategi dan model pembelajaran sudah berbasis TPACK dan Keterampilan Abad 21)	2,33	2,00
8	Merancang media dan alat bantu pembelajaran (Merancang alat bantu dan media sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran serta aplikatif.)	2,33	2,00
9	Merancang tahapan kegiatan pembelajaran (Tahapan kegiatan mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan model pembelajaran disertai alokasi waktu yang proposional)	2,67	3,00
10	Merancang pengelolaan kelas yang menerapkan pembelajaran aktif. (Merancang pembelajaran dengan guru sebagai sumber belajar, berbasis aktivitas (misal: membentuk kelompok, peserta didik diajak melakukan percobaan, pengamatan lingkungan, dan lain-lain), memperhatikan keselamatan peserta didik, dan variatif)	2,00	2,00
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,53</b>	<b>2,50</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Kurang</b>

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indikator RPP pada kategori baik. Namun masih terdapat beberapa guru yang kesulitan menentukan RPP pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, peneliti memperoleh informasi bahwa guru dalam membuat materi atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah mengacu pada Kurikulum merdeka. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua kompetensi dasar atau materi dapat terlaksana. Dikarenakan beberapa kendala di antaranya siswa yang datang terlambat ke lapangan, siswa yang sebagian besar tidak menggunakan seragam olahraga ataupun sepatu olahraga. Pembelajaran PJOK materi senam lantai dan aktivitas air juga kurang terlaksana dengan baik. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nisrokha, 2020: 173). Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nisrokha, 2020: 173). Analisis masing-masing butir pada indikator pelaksanaan pembelajaran disajikan pada Tabel 17 sebagai berikut.

**Tabel 17. Hasil Indikator Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Pernyataan	Guru	Peserta Didik
1	Peserta didik antusias saat pembelajaran	2,00	2,13
2	Bapak/Ibu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas dari dalam tentang topik atau materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan keadaan alam sekitar	2,00	2,23
3	Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran	2,00	2,13
4	Peserta didik mampu mengirim tugas dengan tepat saat pembelajaran	2,00	2,17
5	Peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan saat pembelajaran	2,33	2,33
6	Bapak/Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	2,00	2,13
7	Bapak/Ibu menyampaikan cukup materi yang akan dipelajari dari uraian kegiatan sesuai silabus	2,33	2,27
8	Dalam menyampaikan materi pelajaran, Bapak/Ibu berpedoman pada silabus	2,00	2,13
9	Pembelajaran dapat dikondisikan dengan baik	2,00	2,17
10	Interaksi terjalin dengan baik saat pembelajaran PJOK	2,33	2,17
11	Materi pelajaran yang dimuat di dalam silabus sesuai dengan kurikulum	2,00	2,23
12	Mengontrol dan mengkondisikan kinerja peserta didik saat proses pembelajaran cukup sulit	2,33	2,17
13	Isi silabus sesuai dengan standar kompetensi dan Kompetensi dasar	2,33	2,20
14	Pada pembelajaran PJOK pemanasan dan aktivitas fisik tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh	2,33	2,33
<b>Jumlah</b>		<b>2,14</b>	<b>2,20</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>	<b>Kurang</b>

#### 4. Evaluasi *Product*

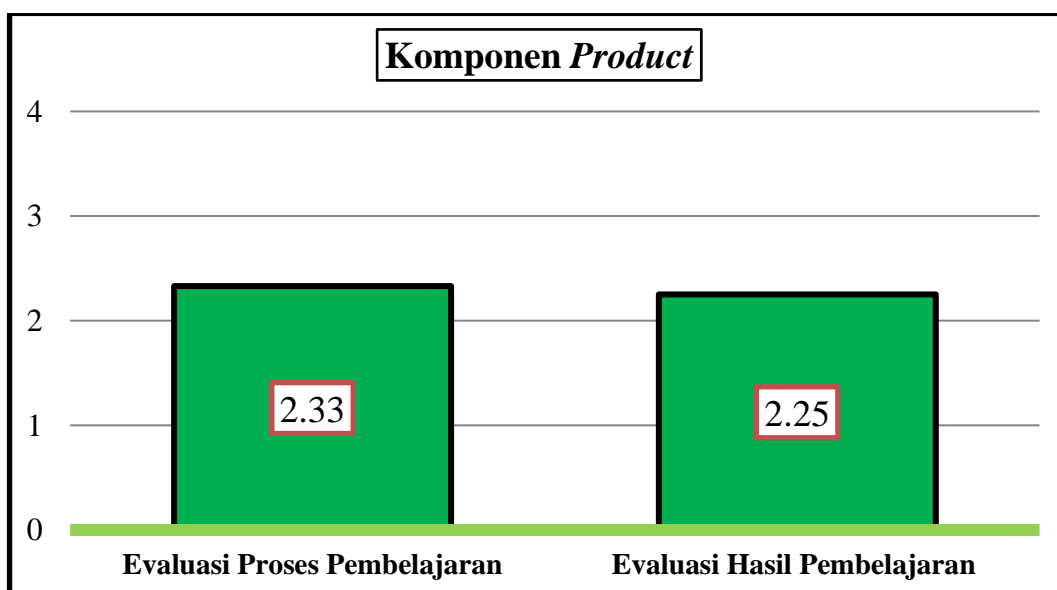
Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program. Analisis produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, persentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis

kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu. Pada evaluasi ini berusaha untuk mencari jawaban apakah program yang dilakukan tersebut sukses atau tidak. Hasil analisis produk evaluasi *product* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung disajikan pada Tabel 18 sebagai berikut.

**Tabel 18. Hasil Rata-Rata Produk Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung**

Indikator	Guru	$\Sigma$	Mean	Kategori
Evaluasi Proses Pembelajaran	2,33	2,33	2,33	Kurang
Evaluasi Hasil Pembelajaran	2,25	2,25	2,25	Kurang
<b>Komponen Produk</b>			<b>2,29</b>	<b>Kurang</b>

*Product* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut.



**Gambar 6. Diagram Batang Produk Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung**

Berdasarkan Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,33 pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,25 pada kategori kurang. *Product* evaluasi program

pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 2,29 pada kategori kurang.

Selanjutnya dilakukan analisis dari tiap indikator pada komponen proses, yaitu sebagai berikut.

1) Evaluasi Proses Pembelajaran

Hasil analisis indikator evaluasi proses pembelajaran disajikan pada Tabel 19 sebagai berikut.

**Tabel 19. Hasil Indikator Evaluasi Proses Pembelajaran**

No	Pernyataan	Guru
1	Merancang penilaian untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik (pre-tes, terkait kegiatan yang perlu dimonitor guru, menggunakan metode yang tepat, instrumen yang valid, dan hasil digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran)	2,33
2	Merancang penilaian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran (Merancang penilaian proses pembelajaran, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam melakukan penilaian)	2,33
3	Merancang penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar. (Merancang penilaian hasil belajar, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian)	2,33
4	Merancang tindak lanjut (Merancang, tindak lanjut hasil penilaian dari hasil refleksi, dengan tindakan yang tepat, dan kegiatan yang dilakukan bervariasi (misalnya ada pengayaan, remedial, tugas) serta tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dan implementasi dalam kehidupan sehari hari dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai mediana)	2,33
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,33</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>

## 2) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020: 185). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan (Boud, et al., 2018: 12). Hasil analisis indikator hasil pembelajaran disajikan pada Tabel 20 sebagai berikut.

**Tabel 20. Hasil Indikator Evaluasi Hasil Pembelajaran**

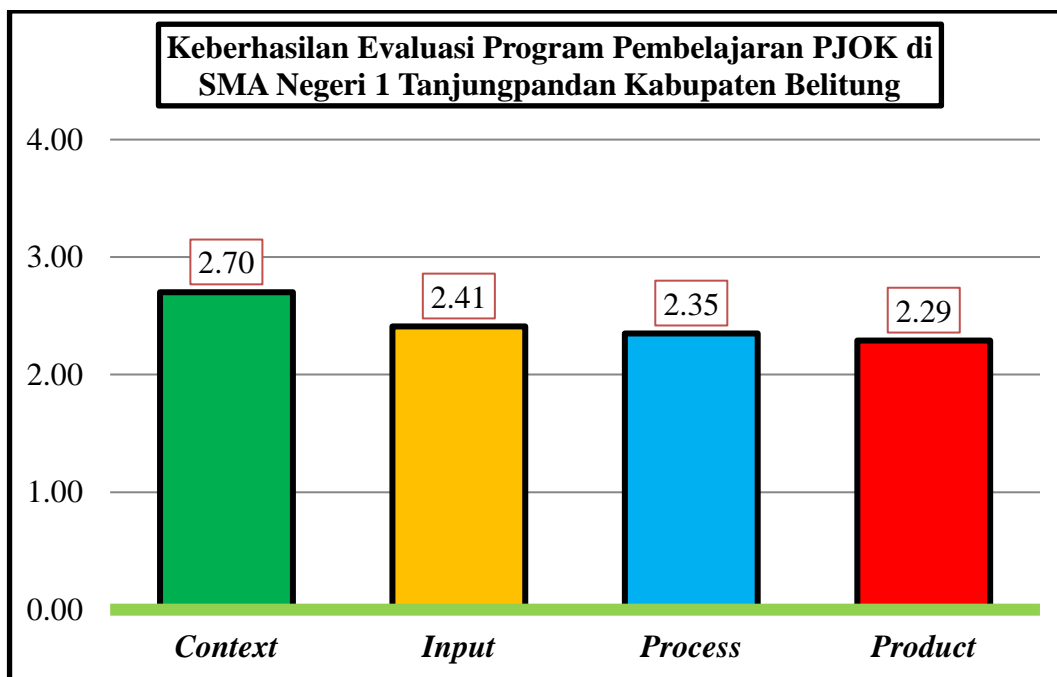
No	Pernyataan	Guru
1	Melaksanakan evaluasi hasil belajar (kompetensi esensial), menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian.	2,00
2	Saya memberikan tugas praktik sesuai dengan KI KD saat pembelajaran	2,00
3	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran	3,00
4	Memperoleh nilai tes praktik akhir di atas KKM	2,00
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,25</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang</b>

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung seperti pada Tabel 21 sebagai berikut.

**Tabel 21. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung**

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	2,70	Baik
2	<i>Input</i>	2,41	Kurang
4	<i>Process</i>	2,35	Kurang
5	<i>Product</i>	2,29	Kurang
<b>Evaluasi CIPP</b>		<b>2,44</b>	<b>Kurang</b>

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut.



**Gambar 7. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung**

Berdasarkan Gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 2,44 masuk kategori kurang. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,70 masuk kategori baik.
2. *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,41 masuk kategori kurang.
3. *Process* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,35 masuk kategori kurang.
4. *Product* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,29 masuk kategori kurang.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung hasilnya sebesar 2,47 masuk kategori kurang. Kurangnya evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung dikarenakan beberapa hambatan yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi dengan guru permasalahan yang terjadi yaitu pembelajaran masih berorientasi pada nilai. Aktivitas-aktivitas permainan kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang bisa mengeksplor gerak peserta didik. Sarana dan prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah tidak sama, ada beberapa sekolah yang mempunyai keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana PJOK. Saat pembelajaran tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung berdasarkan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Komponen Konteks**

Tujuan evaluasi konteks adalah untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi sasaran dan menilai kebutuhan, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah tujuan proyek sudah dapat menjawab kebutuhan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung pada kategori baik. Indikator filsafat pembelajaran PJOK sebesar 2,67 pada kategori baik. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kemampuan yang diharapkan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional, sehingga nantinya dapat diukur (nilai).

Indikator tujuan pembelajaran PJOK sebesar 2,73 pada kategori baik. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kontribusi PJOK hanya akan bermakna ketika

pengalaman-pengalaman dalam PJOK berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh. Manakala pengalaman PJOK tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan program PJOK (Nur et al., 2020: 17). Kebermaknaan pada proses pembelajaran PJOK akan terwujud apabila guru memahami tentang tujuan yang ingin dicapai dari PJOK, dan mengaplikasikannya kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Tujuan pendidikan jasmani mencakup empat aspek yaitu (1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari beberapa organ tubuh seseorang (*physical fitness*). (2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*). (3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Mustafa & Dwiyogo, 2020: 423).

Program pembelajaran PJOK yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran efektif dan pengalaman sukses dapat diperoleh oleh peserta didik (Sayfei et al., 2020: 99). Dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran PJOK, terutama dalam pembelajaran PJOK walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, namun proses

pembelajaran tetap harus diberikan dan dilaksanakan sesuai kurikulum. Pembelajaran PJOK yang efektif tercermin apabila peserta didik dapat terlibat aktif selama pembelajaran dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman sukses serta memuaskan dalam setiap kegiatan belajar (Budi, Hidayat, et al., 2019: 131).

Mengenai hal tersebut, penyelenggaraan program pembelajaran PJOK hakekatnya mencerminkan karakteristik program PJOK itu sendiri, yaitu: "*Developmentaly Appropriate Practice*" (DAP), artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajarnya. Pembelajaran PJOK yang diarahkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik akan memberikan hasil positif bagi peserta didik, baik dalam perkembangan kemampuan motorik maupun kepribadian peserta didik (Setiawan et al., 2020: 86). Selain itu pembelajaran PJOK yang didukung dengan inovasi dan modifikasi pembelajaran yang tepat, terutama dengan memodifikasi olahraga permainan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap proses pembelajaran.

## **2. Komponen Input**

Evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan. Evaluasi masukan (Input) untuk melihat kualitas sumber daya yang terdapat pada program

pembelajaran PJOK mulai dari guru, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, siswa, serta pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input program pelaksanaan evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 2,41 masuk kategori kurang.

Indikator profil guru sebesar 2,78 pada kategori baik. Guru juga melakukan pembenahan diri dengan belajar melalui buku dan internet terkait cara-cara untuk pembelajaran. Pentingnya kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya pada pembelajaran PJOK yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik harus benar-benar diperhatikan. Peran guru PJOK begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan. Kemudian, menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik.

Agar program pembelajaran berkualitas, salah satu faktor kunci adalah dengan meningkatkan kualitas dari guru. Kualitas guru sebagai kunci penentu pengalaman dan hasil siswa di sekolah. Guru memberikan pengalaman dalam belajar dimana siswa akan mendapatkan informasi selama proses pembelajaran. Jika interaksi ini didefinisikan sebagai pengalaman, fungsi guru adalah untuk memilih, memulai, mengaktifkan, memantau, dan memanipulasi pengalaman ini untuk mencapai tingkat harmoni dan kompatibilitas/kesesuaian antara pelajar dan

lingkungannya. Tugas guru yakni sebagai perancang program pembelajaran, pelaksana, pemantau dan sekaligus sebagai evaluator untuk menilai apakah pengalaman belajar yang diberikan diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru menggunakan data hasil belajar siswa dari berbagai penilaian untuk terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan instruksi. Baber (2021: 2) mengatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas akan terwujud dari peran guru menarik perhatian peserta didik ketika menyampaikan pembelajaran supaya mampu dipahami dengan mudah apa yang diajarkan.

Indikator karakteristik peserta didik sebesar 2,19 pada kurang. Saat pembelajaran PJOK, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal itu dilihat dari partisipasi belajar dari keikutsertaan, keterlibatan, kesediaan, kemauan dan keaktifan siswa. Hasil partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang hal itu disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak menarik perhatian dari siswa. Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar (Aprianto, dkk., 2020: 4). Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki peserta didik diantaranya kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional (Octavia, 2021: 12)

Indikator sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,27 pada kategori kurang. Kelangsungan proses belajar mengajar PJOK tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik. Sarana dan

prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran PJOK sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar PJOK. Kelengkapan sarana dan prasarana PJOK besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Kebutuhan sarana dan prasarana PJOK dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran PJOK harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran PJOK. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran PJOK secara efektif.

Sarana olahraga sangat berperan penting pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sekolah, guru atau bahkan peserta didik akan merasa terbantu apabila keberadaan sarana olahraga memadai di setiap sekolah, dengan demikian proses pembelajaran dan hasil belajar PJOK peserta didik akan lebih optimal. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi/kegiatan. Prasarana merupakan sumber penunjang yang terdiri atas tempat olahraga berupa bangunan yang memenuhi kriteria pelaksanaan kegiatan olahraga. Prasarana digunakan sebagai sesuatu yang mempermudah atau

memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat dari prasarana adalah susah dipindahkan. Prasarana PJOK adalah segala fasilitas yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan olahraga. Prasarana atau tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pembelajaran PJOK.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan, motivasi serta hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah yang ada di sekolah, salah satu masalah terbesar dari proses pembelajaran PJOK adalah mengenai keberadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK di sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana masih mengalami kekurangan. Masih terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sehingga menyulitkan guru dalam proses mengajar, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya memperagakan gerakan dengan sarana dan prasarana yang tersedia, hal tersebut berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga. Terbatasnya lahan untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani, hal ini sangat berdampak terhadap minat serta motivasi siswa terhadap pembelajaran PJOK, sehingga bila minat dan motivasi siswa rendah dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Penyediaan sarana dan prasarana PJOK yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PJOK. Akan tetapi seringkali terdapat beberapa kendala dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah. Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor penyebab ketidakmampuan

sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana PJOK yang ideal. Faktor keterbatasan lahan juga menjadi kendala karena lahan-lahan yang tersedia lebih difungsikan sebagai ruang lain seperti kantor, perpustakaan, dan lain-lain. Penyediaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

### **3. Komponen Proses**

Evaluasi proses untuk melihat kualitas proses pelaksanaan program pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang di dalamnya yakni kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *process* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung hasilnya pada kategori kurang. Indikator RPP sebesar 2,52 pada kategori baik. Adanya kendala dalam menyusun RPP dan Bahan Ajar tersebut menyebabkan guru menjadi kesulitan dan tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilakukan. Oleh karena itu dampaknya pada peserta didik banyak materi pembelajaran yang telah direncanakan guru tidak dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Salah satu hal yang penting dalam proses perancangan atau desain pembelajaran adalah melakukan perumusan tujuan pembelajaran.

Setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses

pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik dalam melaksanakan aktifitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu peserta didik belajar.

Indikator pelaksanaan pembelajaran PJOK sebesar 2,17 pada kategori kurang. Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Maka dari itu keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam situasi belajar mengajar.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk terciptanya dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik (Sumar, 2020: 471)

Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hal lain juga ikut menentukan keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas adalah kemampuan pendidik dalam mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam mengelola (Pamela, dkk., 2019: 25).

#### **4. Komponen Produk**

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung masih kurang. Indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,33 pada

kategori kurang. Penilaian merupakan rangkaian pengumpulan dan pengolahan informasi dalam mengukur capaian hasil belajar siswa (Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Pasal 1: 1 – 2). Standar Penilaian Pendidikan berupa kriteria mengenai lingkup, manfaat, prinsip, mekanisme, tujuan, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Penilaian hasil belajar sebagai usaha yang dilakukan oleh guru maupun siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik, untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya. Melalui kegiatan penilaian ini kemudian akan diperoleh gambaran kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sebelumnya telah dirumuskan dalam kurikulum secara jelas. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah, ada beberapa mekanisme dan prosedur penilaian yang harus diketahui. Penilaian ini dimulai dari ulangan harian hingga ujian pada tiap akhir semester (Azevedo et al., 2021: 2).

Penilaian yang baik dan cermat akan memberikan deskripsi proses dan output hasil belajar yang objektif. Sehubungan dengan itu, Mardapi (dalam Jumaeda & Alam, 2020: 4) mengatakan bahwa sistem penilaian yang digunakan di lembaga pendidikan harus mampu: (1) memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik belajar, (3) memotivasi tenaga pendidik mengajar, (4) meningkatkan kinerja lembaga, dan (5) meningkatkan kualitas pendidikan.

Penilaian oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Perencanaan penilaian dapat terdeteksi melalui silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kisi-kisi soal dalam penilaian yang digunakan guru. Pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari dokumen peserta didik dan buku penilaian guru. Pelaporan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari buku laporan (rapor) hasil belajar peserta didik.

Indikator evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,25 pada kategori kurang. Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada keercapaian tujuan kompetensi belajar peserta didik yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak. Memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar untuk kemudian melanjutkan kemateri berikutnya merupakan maksud dari ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini merujuk kepada kompetensi-kompetensi yang dicapai serta ditunjang dengan indikator guna mengukur tingkat ketercapaiannya. Semua aspek ketuntasan belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik. Hasil belajar ini tentu saja sangat diperlukan untuk proses evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang, karena dengan berpedoman pada hasil belajar ini dapat diketahui sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya (Hapsari & Hanif, 2019: 12).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 2,47 masuk kategori kurang. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,70 masuk kategori baik. Indikator filsafat pembelajaran PJOK sebesar 2,67 pada kategori baik dan tujuan pembelajaran PJOK sebesar 2,73 pada kategori baik.
2. *Input* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,41 masuk kategori kurang. Indikator profil guru sebesar 2,78 pada kategori baik, profil peserta didik sebesar 2,19 pada kategori baik, dan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,27 pada kurang.
3. *Process* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,35 masuk kategori kurang. Indikator RPP sebesar 2,52 pada kategori baik dan program pembelajaran sebesar 2,17 pada kategori kurang.
4. *Product* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,29 masuk kategori kurang.

Indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,33 pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,25 pada kategori kurang.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi program pembelajaran PJOK.
2. Setelah melakukan evaluasi pada *context, input, process, product*, maka dapat diputuskan program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung perlu beberapa perbaikan guna pencapaian hasil yang lebih optimal. Perbaikan yang dapat dilakukan baik dalam tingkat perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam monitoring dan evaluasi. Perbaikan yang dilakukan menuntut kerja keras dan kerja sama semua komponen mulai dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab, guru, peserta didik, dan orang tua.
3. Penelitian ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk menjadi lebih baik. Koordinasi antar komponen di sekolah harus ditingkatkan, sehingga semua kebijakan dapat dijalankan dengan baik. Perbaikan sosialisasi segala kebijakan pembelajaran PJOK terutama kepada warga sekolah perlu menjadi prioritas utama.

### **C. Rekomendasi**

Hasil evaluasi memungkinkan untuk meningkat dan memperbaiki program pembelajaran PJOK, tidak menutup kemungkinan juga pada bidang atau program lainnya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai acuan mengambil kebijakan dan keputusan terhadap program yang dijalankan, dimana kebijakan dan keputusan ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang atas hal tersebut. Sehingga peran peneliti dalam hal ini untuk memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan, pelaksana program pembelajaran, dan segenap pihak yang memiliki wewenang. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Hendaknya evaluasi CIPP diterapkan oleh SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran.
2. Bagi Guru PJOK, pentingnya pengembangan diri untuk menambah wawasan dalam menentukan tujuan mengajar, sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik dan siswa senantiasa aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah bahan bacaan terkait dengan teori mengajar baik itu berupa hasil penelitian, buku serta video pembelajaran yang memiliki aspek keterbaharuan.
3. Bagi guru PJOK agar senantiasa membangun kedisiplinan diri, terutama pada penyusunan perangkat pembelajaran, program pembelajaran yang sering kali melenceng dari waktu yang ditetapkan, dan memanfaatkan waktu di sekolah

untuk meningkatkan kualitas diri dengan membaca atau merancang permainan dan aktivitas fisik untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya

4. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif.
5. Bagi pemerintah daerah dan kepala sekolah, perlunya peningkatan program KKG ataupun MGMP bagi guru PJOK agar terjalin komunikasi yang baik dan kerjasama untuk bagaimana merumuskan dan menentukan serta menyamakan persepsi tentang tujuan pembelajaran. Kegiatan ini mengacu kepada peningkatan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa pada setiap sekolah, agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan karakteristik siswa di masing-masing sekolah.
6. Penelitian ini evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi Kepala Sekolah dan Guru PJOK dalam menyusun pembelajaran yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adio, Y. O., Oluwatosin, W. L., & Olatunde, F. A. (2021). Assessment of the implementation of economics curriculum and students' learning achievement in public high schools in Osun State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 7(1), 239-251.
- Akamigbo, I. S., & Eneja, R. U. (2020). Evaluation of financial accounting curriculum in senior secondary schools in Nigeria. *Nnadiesube Journal of Education*, 5(3).
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alcalá, D. H., & Garijo, A. H. (2017). Teaching games for understanding: A comprehensive approach to promote student's motivation in physical education. *Journal of human kinetics*, 59, 17.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self-learning curriculum for kindergarten using Stufflebeam's CIPP model. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018822380.
- Ambiyar & Muhardika. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Aprianto, I., Alhaddad, M. R., Fauzi, H., Gusvita, M., Sahroni, M. P. I., Nasution, F., & Sopian, A. (2020). *Manajemen peserta didik*. Penerbit Lakeisha.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslan, M., & Uygun, N. (2019). Evaluation of preschool curriculum by stufflebeam's context, input, process and product (CIPP) evaluation model. *Education & Science/Egitim ve Bilim*, 44(200).
- Aygören, F., & Er, K. O. (2019). New approach at evaluating the private schools' curriculum: I-CODE Model. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 18(2), 58-81.

- Azevedo, J. P., Hasan, A., Goldemberg, D., Geven, K., & Iqbal, S. A. (2021). Simulating the potential impacts of COVID-19 school closures on schooling and learning outcomes: A set of global estimates. *The World Bank Research Observer*, 36(1), 1-40.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baber, H. (2021). Social interaction and effectiveness of the online learning—A moderating role of maintaining social distance during the pandemic COVID-19. *Asian Education and Development Studies*, 2(2).
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of preschool education program according to CIPP model. *Pedagogical Research*, 6(2).
- Basuki, S. (2022). The role of the physical education supervisor in the development of healthy culture living for elementary school students. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 22(2), 179-193.
- Behzadnia, B., Adachi, P. J., Deci, E. L., & Mohammadzadeh, H. (2018). Associations between students' perceptions of physical education teachers' interpersonal styles and students' wellness, knowledge, performance, and intentions to persist at physical activity: A self-determination theory approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 39, 10-19.
- Bete, D. T., & Saidjuna, M. K. (2022). Implementasi permainan tradisional benteng dalam pembelajaran penjas terhadap pembentukan perilaku sosial siswa Sekolah Dasar. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 70-79.
- Birgili, B. (2021). Evaluation of a strategic management program: context, input, process, product model as a prototype for business academies. *TEM Journal*, 10(1), 204-214.
- Boud, D., Ajjawi, R., Dawson, P., & Tai, J. (Eds.). (2018). *Developing evaluative judgement in higher education: Assessment for knowing and producing quality work*. London: Routledge.

- Brinkerhoff, J. M., & Brinkerhoff, D. W. (2021). Partnership evaluation: An application of a developmental framework to the Governance and Local Development project in Senegal. *Evaluation and Program Planning*, 102005.
- Brown, G. T. (2019, June). Is assessment for learning really assessment?. In *Frontiers in Education* (Vol. 4, p. 64). Swedia: Frontiers.
- Brusseu, T. A., Erwin, H., Darst, P. W., & Pangrazi, R. P. (2020). *Dynamic physical education for secondary school students*. Human Kinetics.
- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The application of tactical approaches in learning handballs. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(2), 131-139.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.
- Cahyati, N. N., & Hariyanto, E. (2019). Survei sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 111-120.
- Carpenter, S. K., Witherby, A. E., & Tauber, S. K. (2020). On students' (mis) judgments of learning and teaching effectiveness. *Journal of Applied research in Memory and cognition*, 9(2), 137-151.
- Chiva-Bartoll, O., Ruiz-Montero, P. J., Martín-Moya, R., Pérez López, I., Giles Girela, J., García-Suárez, J., & Rivera García, E. (2019). University service-learning in physical education and sport sciences: A systematic review. *Rev. complut. Educ*, 30(4), 1147-1164.
- Ciotto, C. M., & Gagnon, A. G. (2018). Promoting social and emotional learning in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 89(4), 27-33.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Doufexi, T., & Pampouri, A. (2020). Evaluation of employees' vocational training programmes and professional development: A case study in Greece. *Journal of Adult and Continuing Education*, 1477971420979724.

- Dyson, B., Howley, D., & Wright, P. M. (2021). A scoping review critically examining research connecting social and emotional learning with three model-based practices in physical education: Have we been doing this all along?. *European Physical Education Review*, 27(1), 76-95.
- Ebtesam, E., & Foster, S. (2019). Implementation of CIPP model for quality evaluation at Zawia University. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 8(5).
- Erdogan, G., & Mede, E. (2021). The evaluation of an english preparatory program using CIPP model and exploring A1 Level Students' Motivational Beliefs. *Journal of Education and Educational Development*, 8(1).
- Ewais, A., & Troyer, O. D. (2019). A usability and acceptance evaluation of the use of augmented reality for learning atoms and molecules reaction by primary school female students in Palestine. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1643-1670.
- Farias, C., Wallhead, T., & Mesquita, I. (2020). The project changed my life: Sport education's transformative potential on student physical literacy. *Research quarterly for exercise and sport*, 91(2), 263-278.
- Fatimah, I. F. (2021). Strategi inovasi kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16-30.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Finney, T. L. (2020). Confirmative evaluation: new CIPP evaluation model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18(2), 30.
- Fitriyani, F., & Robiasih, R. H. (2021). An evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model. *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1(1), 7-16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gullickson, A. M. (2020). The whole elephant: Defining evaluation. *Evaluation and program planning*, 79, 101787.
- Hadi, F. K. (2019). Evaluasi pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 4(1), 6-11.

- Hao, Y., Lee, K. S., Chen, S. T., & Sim, S. C. (2019). An evaluative study of a mobile application for middle school students struggling with English vocabulary learning. *Computers in Human Behavior*, *95*, 208-216.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasan, I., & Maâ, J. A. R. Z. (2019). Lesson study program evaluation for English teachers in Tidore. *Journal of English Language and Pedagogy*, *2*(2), 172-183.
- Hinojo Lucena, F. J., López Belmonte, J., Fuentes Cabrera, A., Trujillo Torres, J. M., & Pozo Sánchez, S. (2020). Academic effects of the use of flipped learning in physical education. *International journal of environmental research and public health*, *17*(1), 276.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 10-25.
- Jorre de St Jorre, T., & Oliver, B. (2018). Want students to engage? Contextualise graduate learning outcomes and assess for employability. *Higher Education Research & Development*, *37*(1), 44-57.
- Jumaeda, S., & Alam, S. N. (2020). Evaluasi pelaksanaan classroom assesment di Madrasah Tsanawiyah di Seppange Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 66-79.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi program pembelajaran di PAUD inklusi dengan model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, *5*(2), 179-194.
- Kaloka, P. T., & Kurniawan, D. D. (2021). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah atas negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *17*(2), 93-102.
- Kitivo, E. M., & Kavulya, J. M. (2021). Evaluation of training programmes: a review of selected models and approaches. *Practice*, *4*(1-4), 1-16.
- Knudson, D. V., & Brusseau, T. A. (Eds.). (2021). *Introduction to kinesiology: studying physical activity*. USA: Human Kinetics.

- Kurniasih, E. (2022). Evaluasi program pembelajaran penjas selama pandemi Covid 19. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 3(1), 186-190.
- Kyaw, B. M., Posadzki, P., Paddock, S., Car, J., Campbell, J., & Car, L. T. (2019). Effectiveness of digital education on communication skills among medical students: systematic review and meta-analysis by the digital health education collaboration. *Journal of medical Internet research*, 21(8), e12967.
- Llewellyn, T. (2019). *A program evaluation of student and teacher perceptions of an online edgenuity high school course program in an urban high school*. London: The College of William and Mary.
- Lynott III, F. J., Nelson, T., & Oh, H. J. (2022). Fostering students' physical literacy through academic conversations: using think-pair-share as a teaching strategy in physical education. *Strategies*, 35(3), 11-17.
- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep dasar evaluasi pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencongan 1. *Pensa*, 2(1), 87-98.
- Manap, R., Othman, N., Roslan, S. N., Ismail, K., & Kamarubahrin, A. F. (2019). Measuring the effectiveness of university programmes based on evaluation models: a meta-analysis. *AL-ABQARI: Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, 20(1), 78-95.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422-438.
- Najimi, A., Shafiee, F., & Haghani, F. (2019). Evaluation of self-care diabet program in health system based on CIPP evaluation model. *Iranian Journal of Medical Education*, 19, 472-482.
- Nasution, A. F., & Sibuea, N. (2022). Analisis hubungan filsafat dengan pendidikan jasmani dan olahraga. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 323-337.
- Ngatman, N., Guntur, G., Broto, D. P., & Bakar, Z. A. (2022). Evaluasi pembelajaran penjasorkes (PJOK) saat pandemi Covid-19 SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 144-154.

- Nur, L., Malik, A. A., Juditya, S., Kastrena, E., Widyawan, D., Agustan, B., ... & Yang, C. B. (2020). Comparison of two types of instruction in physical education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1785-1793.
- Nurjanah, V. L., & Mulyana, N. (2019). Implementasi outdoor education terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani. *Journal of Physical Education and Sport Science*, 1(3), 9-14.
- Okoroipa, N. I., Ihenacho, I. J., Bodang, J. R., & Oluka, B. N. (2020). Evaluation of parents and peers without special needs roles in sustaining inclusive practices in Enugu State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 5(4), 193-199.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum foundations, principles, and issues: Seventh edition*. Harlow: Pearson Education Limited .
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Parma, R., Hudayani, F., & Asnaldi, A. (2022). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi. *Jurnal MensSana*, 7(1), 31-38.
- Pasaribu, A. M. N., & Mashuri, H. (2019). The role of rhythmic gymnastics for physical fitness for elementary school students. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 89-97.
- Petrie, K., Pope, C., & Powell, D. (2021). Grappling with complex ideas: Physical education, physical literacy, physical activity, sport and play in one professional learning initiative. *The Curriculum Journal*, 32(1), 103-117.
- Pratama, I. G., & Fauzen, M. N. R. (2021). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan cipp pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di smp kabupaten blitar. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1), 524-534.
- Pratiwi, E., & Oktviani, M. N. (2018). *Dasar-dasar pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.

- Purnama, Y., Rozi, F., & Usmanto, U. (2022). Evaluasi program kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani masa pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 5(1), 333-341.
- Puspita, C. P., Purnawirawan, O., & Sholihah, M. (2019). Application of the Cipp evaluation model in analyzing the implementation of school of entrepreneurship programs in vocational schools. *Journal of Vocational and Career Education*, 4(2).
- Qodir, A. (2017). *Evaluasi dan penii.aian pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Quintas-Hijós, A., Peñarrubia-Lozano, C., & Bustamante, J. C. (2020). Analysis of the applicability and utility of a gamified didactics with exergames at primary schools: Qualitative findings from a natural experiment. *PLoS one*, 15(4), e0231269.
- Rachmaniar, R., Yahya, M., & Lamada, M. (2021). Evaluation of learning through work practices industry program at university with the CIPP model approach. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 3(2), 59-68.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga & kesehatan pada SMP Negeri se-Kabupaten Mukomuko melalui pendekatan model context, input, process & product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165.
- Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I. K., Sahri, S., ... & Suhelayanti, S. (2020). *Belajar dan pembelajaran: konsep dan pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ranjbar, S., & Rahimy, R. (2020). Validating a CIPP-based inventory to evaluate undergraduate-level technical english translation courses. *Translation Studies Quarterly*, 18(70), 66-66.
- Razouki, A., Khzami, S. E., Selmaoui, S., & Agorram, B. (2021). The contribution of physical and sports education to health education of Moroccan middle school students: Representations and practices of teachers. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 201.
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, A., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' knowledge about higher-order thinking skills and its learning strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215.

- Richards, K. A. R., Ivy, V. N., Wright, P. M., & Jerris, E. (2019). Combining the skill themes approach with teaching personal and social responsibility to teach social and emotional learning in elementary physical education. *Journal of physical education, recreation & dance*, 90(3), 35-44.
- Ridwan & Astuti, S. D. (2021). *Pendidikan jasmani dan olahraga anak usia dini*. Pekanbaru: Anugerah Pratama Press.
- Sager, F., & Mavrot, C. (2021). Participatory vs expert evaluation styles. In *The Routledge Handbook of Policy Styles* (pp. 395-407). London: Routledge.
- Santiyadnya, N. (2021, March). The effectiveness of CIPP model's implementation in secondary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1810, No. 1, p. 012071). IOP Publishing.
- Sayfei, M., Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., & Listiandi, A. D. (2020). Identifikasi keberbakatan menggunakan metode australian sport search terhadap kesesuaian cabang olahraga pada anak sekolah dasar. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 99-106.
- Scriven, M. (2019). The checklist imperative. *New Directions for Evaluation*, 2019(163), 49-60.
- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga peserta didik sekolah dasar: pengaruh keterampilan motorik (tinggi) dan model pembelajaran (kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59-65.
- Situmorang, E., Hutasuhut, S., & Maipita, I. (2019). The effect of e-learning, student facilitator and explaining model learning and self-regulated learning on 11th grade students learning outcomes of economic subject in Senior High School 1 Perbaungan School Year 2019/2020. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 461-469.
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The CIPP model: Applications in language program evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360.
- Stepanchenko, N. I., & Briskin, Y. A. (2019). Dispositional factors of personality professional development of the future teachers of physical education and sport. *Physical education of students*, 23(4), 202-208.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: how to evaluate for improvement and accountability*. New York: The Guilford Press.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jambura Journal of Educational Management*, 49-59.
- Sunardi, J., Andrianto, S. D., Yudanto, Y., Pambudi, A. F., & Rizkyanto, W. I. (2022). Evaluasi praktik kependidikan (PK) mahasiswa Prodi PJKR di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 36-47.
- Sunaryo, A., Widiyanti, W., & Nurjannah, N. (2021). Evaluation of teaching factory policy implementation with CIPP evaluation model. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 4(1), 18-24.
- Suprijono, A. (2018). *Cooperative learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syahrir, S., Supriyati, Y., & Fauzi, A. (2021). Evaluasi dampak program pendidikan jarak jauh (PJJ) melalui model CIPP pada Kinerja Dosen aspek pembelajaran pada masa pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Szumski, G., & Karwowski, M. (2019). Exploring the Pygmalion effect: The role of teacher expectations, academic self-concept, and class context in students' math achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 59, 101787.
- Terekhina, E. N., Batagovskaya, T. A., Sumak, E. N., & Koroleva, A. A. (2021). Physical education and health improvement methodology as a means of preventing maladaptive disorders in students under self-isolation caused by the Covid-19 pandemic. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 2272-2276.
- Thurab-Nkhosi, D. (2019). The evaluation of a blended faculty development course using the CIPP framework. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 15(1), n1.
- Tootian, S. (2019). Evaluation of training courses applied in succession planning in organizations using the CIPP model. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 4(2), 111-118.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 29, 100324.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220-7232.
- Varea, V., & González-Calvo, G. (2021). Touchless classes and absent bodies: teaching physical education in times of Covid-19. *Sport, education and society*, 26(8), 831-845.
- Villegas, A. M., SaizdeLaMora, K., Martin, A. D., & Mills, T. (2018, April). Preparing future mainstream teachers to teach English language learners: A review of the empirical literature. In *The Educational Forum* (Vol. 82, No. 2, pp. 138-155). Routledge.
- Walton-Fisette, J. L., & Sutherland, S. (2018). Moving forward with social justice education in physical education teacher education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(5), 461-468.
- Wanner, T., & Palmer, E. (2018). Formative self-and peer assessment for improved student learning: the crucial factors of design, teacher participation and feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(7), 1032-1047.
- Wardani, H. K., Darusuprapti, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(1), 36-49.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: Unipma Press.
- Winaryati, E. (2021). *E-book model-model evaluasi, aplikasi dan kombinasinya*. Bantul: KBM Indonesia.
- Wright, P. M., & Richards, K. A. R. (2021). *Teaching social and emotional learning in physical education*. Jones & Bartlett Learning.
- Yazdimoghaddam, H., Samadipour, E., Ghardashi, F., Borzoe, F., Akbarzadeh, R., Zardosht, R., ... & Khalili, S. (2021). Designing a comprehensive clinical competency test for operating room technology student: Using Delphi technique and CIPP model evaluation. *Journal of Education and Health Promotion*, 10.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168  
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas\_fik@uny.ac.id

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1  
Tanjungpandan  
dari mahasiswa:

Nama : Teddy Giolanda Pratama  
NIM : 20733251021  
Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani

(sudah siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Cermati & sesuaikan instrumen pd context
2. Cermati & sesuaikan instrumen pd input, proses
3. Cermati & sesuaikan instrumen pada ptdok termasuk pengkategorianya juga

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Maret 2022  
Validator,

Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810626 200604 1 001

Lanjutan Lampiran 1.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168  
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas\_fik@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1  
Tanjungpandan  
dari mahasiswa:

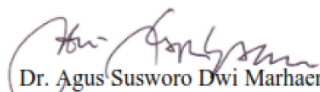
Nama : Teddy Giolanda Pratama  
NIM : 20733251021  
Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa  
saran sebagai berikut:

1. Kriteria untuk diperjelas sebagai pertimbangan evaluasi dan apa saja yang akan dievaluasi kriteria belum tercakup.
2. Siapa yang akan melakukan observasi peneliti sendiri atau dengan petugas?
3. Perbaiki dahulu sebelum digunakan untuk pengambilan data

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 oktober 2022  
Validator,

  
Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, M.Pd.  
NIP 19710808 200112 1 001

Lanjutan Lampiran 1.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168  
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas\_fik@uny.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yudanto, M.Pd.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1  
Tanjungpandan  
dari mahasiswa:

Nama : Teddy Giolanda Pratama  
NIM : 20733251021  
Prodi : S-2 Pendidikan Jasmani

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa  
saran sebagai berikut:

1. Membuat kriteria evaluasi atau *road map* penelitian agar lebih jelas dan mudah  
untuk menentukan instrumen dan metode penelitian
2. Kriteria proses menyesuaikan dengan sumber data yang terbaru, yaitu  
permendikbud no.22 th.2016
3. Menyesuaikan dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan dan menggunakan sumber  
data terbaru.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, .....  
Validator,

Dr. Yudanto, M.Pd.  
NIP 19810702 200501 1 001

## Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian

	<b>PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG</b> <b>DINAS PENDIDIKAN</b> UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS SATUAN PENDIDIKAN <b>SMA NEGERI 1 TANJUNGPANDAN</b> Jalan Gatot Subroto Tanjungpandan Kabupaten Belitung 33415 Telp. (0719) 21802, E-Mail : smansa_tanjungpandan@yahoo.com Website : <a href="http://www.sman1tanjungpandan.sch.id">www.sman1tanjungpandan.sch.id</a>
---	---

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.3/ 774 /SMAN 1TP/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: <b>JANTIMALA, M.Pd</b>
NIP	: 197001031992012002
Pangkat , Golongan	: Pembina Utama Muda / IV.c
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 1 Tanjungpandan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: <b>TEDDY GIOLANDA PRATAMA</b>
NIM	: 20733251021
Program Studi	: Pendidikan Jasmani - S2
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Tanjungpandan pada tanggal 14 November – 09 Desember 2022 dengan judul penelitian "**Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungpandan, 19 Desember 2022  
Kepala SMA Negeri 1 Tanjungpandan


JANTIMALA, M.Pd Pembina Utama Muda 197001031992012002

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Pernyataan	Jawaban			
				SL	S	J	SJ
<b>Context</b>	Filsafat pembelajaran Penjas	1	Memahami pembelajaran Penjas secara				
		2	Pembelajaran Penjas secara tetap mengutamakan anak untuk bergerak				
		3	memfasilitasi aktivitas pemanasan dengan memilih jenis pemanasan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.				
		4	Menyajikan materi esensial menggunakan dan atau luring, secara terorganisir, mengaktifkan siswa, dan mampu menumbuhkan keterampilan abad 21 (4C, pendidikan karakter, literasi) siswa				
		5	Menyampaikan pentingnya materi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang (keilmuan, kehidupan)				
	Tujuan pembelajaran	1	Merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran (Keseuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan KI/KD, memenuhi prinsip ketercakupn dan mempertimbangka kompetensi awal individu siswa)				
		2	Merancang tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan terukur. (Jika semua tujuan pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja				

			operasional, mudah diamati dan diukur, serta disediakan instrumentnya.)				
		3	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek sikap (tujuan pembelajaran sampai pada menghayati dan mengamalkan serta mempertimbangan tingkat ketercapaian sikap individual sebelumnya)				
		4	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek pengetahuan (Tujuan pembelajaran sampai pada level penerapan dan analisis HOTS pengembangan kemampuan evaluasi dan mencipta serta sudah memperhitungkan tingkat ketercapaian pengetahuan individual sebelumnya)				
		5	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek keterampilan (Tujuan pembelajaran sampai pada level bertanya/mempertanyakan, eksperimen /melakukan percobaan dan mengasosiasi/menalar, sampai pada level mengomunikasika, dan sudah disesuaikan dengan tingkat ketercapaian keterampilan individual sebelumnya)				
<b>Input</b>	Profil guru (Profesionalisme guru)	1	Latar belakang pendidikan Jurusan PJKR.				
		2	Pengalaman pelatihan tingkat nasional				
		3	Menguasai tentang teknologi				
		4	Memahami perkembangan peserta didik				
		5	Mengajar menggunakan				

			media yang sesuai dengan materi pembelajaran				
		6	Mengajar menggunakan metode yang bervariasi				
	Profil peserta didik (karakteristik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik)	1	Peserta didik datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat				
		2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK				
		3	Peserta didik selalu berpakaian rapi				
		4	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab saat pembelajaran				
		5	Mempunyai media yang mendukung untuk pembelajaran				
	Sarana dan prasarana	1	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap bagi siswa dan guru				
		2	Mempunyai perangkat pembelajaran PJOK				
		3	Peralatan pembelajaran PJOK dalam kondisi baik				
		4	Sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung terjadinya interaksi antara guru dan Peserta didik di kelas maupun di luar kelas				
		5	Sarana dan prasarana PJOK sesuai dengan jumlah peserta didik				
<b>Process</b>	RPP	1	Merancang materi ajar sesuai dengan KD/tujuan dan berbasis TPACK (Technological, <i>Pedagogical</i> , <i>Content Knowledge</i> ) (*APLIKASI TPACK: teknologi: google form. Google meet, google fit, (Memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai dengan indikator pencapaian KD,				

			memungkinkan penerapan teknologi, model pembelajaran dan berisi materi esensial				
		2	RPP disesuaikan dengan materi versi				
		3	Merancang materi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (misalnya bidang studi, kehidupan sosial), dengan penjelasan yang logis)				
		4	Merancang materi secara kohesif dan berurutan secara logis (Menyusun materi pembelajaran dengan uraian penjelasan yang tidak kohesif, berurutan logis				
		5	Merancang materi yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata				
		6	Kesulitan menentukan KD materi PJOK yang akan dicapai untuk pembelajaran ini				
		7	Merancang Strategi Pembelajaran (Merancang strategi dan model pembelajaran sudah berbasis TPACK dan Keterampilan Abad 21)				
		8	Merancang media dan alat bantu pembelajaran (Merancang alat bantu dan media sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran serta aplikatif.)				
		9	Merancang tahapan kegiatan pembelajaran (Tahapan kegiatan mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan model pembelajaran				

			disertai alokasi waktu yang proposional)				
		10	Merancang pengelolaan kelas yang menerapkan pembelajaran aktif. (Merancang pembelajaran dengan guru sebagai sumber belajar, berbasis aktivitas (misal: membentuk kelompok, siswa diajak melakukan percobaan, pengamatan lingkungan, dan lain-lain), memperhatikan keselamatan siswa, dan variative)				
	Pelaksanaan pembelajaran	1	Peserta didik antusias saat pembelajaran				
		2	Bapak/Ibu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas dari dalam tentang topik atau materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan keadaan alam sekitar				
		3	Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran				
		4	Peserta didik mampu mengirim tugas dengan tepat saat pembelajaran				
		5	Peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan saat pembelajaran				
		6	Bapak/Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai				
		7	Bapak/Ibu menyampaikan cukupan materi yang akan dipelajari dari uraian kegiatan sesuai silabus				
		8	Dalam menyampaikan materi pelajaran, Bapak/Ibu berpedoman pada silabus				

		9	Pembelajaran dapat dikondisikan dengan baik				
		10	Interaksi terjalin dengan baik saat pembelajaran PJOK				
		11	Materi pelajaran yang dimuat di dalam silabus sesuai dengan kurikulum				
		12	Mengontrol dan mengkondisikan kinerja peserta didik saat proses pembelajaran cukup sulit				
		13	Isi silabus sesuai dengan standar kompetensi dan Kompetensi dasar				
		14	Pada pembelajaran PJOK pemanasan dan aktivitas fisik tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh				
<b>Product</b>	Evaluasi proses Pembelajaran	1	Merancang penilaian untuk mengetahui kemampuan awal siswa (pre-tes, terkait kegiatan yang perlu dimonitor guru, menggunakan metode yang tepat, instrumen yang valid, dan hasil digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran)				
		2	Merancang penilaian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran (Merancang penilaian proses pembelajaran, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam melakukan penilaian)				
		3	Merancang penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar. (Merancang penilaian hasil belajar, menggunakan cara/metode				

			yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian)				
		4	Merancang tindak lanjut (Merancang, tindak lanjut hasil penilaian dari hasil refleksi, dengan tindakan yang tepat, dan kegiatan yang dilakukan bervariasi (misalnya ada pengayaan, remedial, tugas) serta tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dan implementasi dalam kehidupan sehari hari dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai medianya)				
	Evaluasi hasil pembelajaran	1	Melaksanakan evaluasi hasil Belajar (kompetensi esensial), menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian.				
		2	Saya memberikan tugas praktik sesuai dengan KI KD saat pembelajaran				
		3	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran				
		4	Memperoleh nilai tes praktik akhir di atas KKM				

Lampiran 4. Hasil Validasi

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Pernyataan	Jawaban			
				SL	S	J	SJ
Context	Filsafat pembelajaran Penjas	1	Memahami pembelajaran Penjas secara	✓			
		2	Pembelajaran Penjas secara tetap mengutamakan anak untuk bergerak	✓			
		3	memfasilitasi aktivitas pemanasan dengan memilih jenis pemanasan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.	J			
		4	Menyajikan materi esensial menggunakan dan atau luring, secara terorganisir, mengaktifkan siswa, dan mampu menumbuhkan keterampilan abad 21 (4C, pendidikan karakter, literasi) siswa	✓			
		5	Menyampaikan pentingnya materi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang (keilmuan, kehidupan)	✓			
Tujuan pembelajaran		1	Merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran (Keseuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan KI/KD, memenuhi prinsip ketercakupan dan mempertimbangka kompetensi awal individu siswa)	✓			
		2	Merancang tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan terukur. (Jika semua tujuan pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur, serta disediakan instrumentnya.)	✓			

Lanjutan Hasil Validasi

		3	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek sikap (tujuan pembelajaran sampai pada menghayati dan mengamalkan serta mempertimbangan tingkat ketercapaian sikap individual sebelumnya)	✓			
		4	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek pengetahuan (Tujuan pembelajaran sampai pada level penerapan dan analisis HOTS pengembangan kemampuan evaluasi dan mencipta serta sudah memperhitungkan tingkat ketercapaian pengetahuan individual sebelumnya)	✓			
		5	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek keterampilan (Tujuan pembelajaran sampai pada level bertanya/mempertanyakan, eksperimen /melakukan percobaan dan mengasosiasi/menalar, sampai pada level mengomunikasika, dan sudah disesuaikan dengan tingkat ketercapaian keterampilan individual sebelumnya)	✓			
Input	Profil guru (Profesionalisme guru)	1	Latar belakang pendidikan Jurusan PJKR.	✓			
		2	Pengalaman pelatihan tingkat nasional	✓			
		3	Menguasai tentang teknologi	✓			
		4	Memahami perkembangan peserta didik	✓			
		5	Mengajar menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran	✓			
		6	Mengajar menggunakan metode yang bervariasi	✓			

Lanjutan Hasil Validasi

Profil peserta didik (karakteristik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik)	1	Peserta didik datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat	✓			
	2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK	✓			
	3	Peserta didik selalu berpakaian rapi	✓			
	4	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab saat pembelajaran		✓		
	5*	Mempunyai media yang mendukung untuk pembelajaran	✓			
Sarana dan prasarana	1	Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap bagi siswa dan guru	✓			
	2	Mempunyai perangkat pembelajaran PJOK	✓			
	3	Peralatan pembelajaran PJOK dalam kondisi baik	✓			
	4	Sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung terjadinya interaksi antara guru dan Peserta didik di kelas maupun di luar kelas		✓		
	5	Sarana dan prasarana PJOK sesuai dengan jumlah peserta didik	✓			
Process	RPP	1	Merancang materi ajar sesuai dengan KD/tujuan dan berbasis TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) (*APLIKASI TPACK: teknologi: google form, Google meet, google fit, (Memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai dengan indikator pencapaian KD, memungkinkan penerapan teknologi, model pembelajaran dan berisi materi esensial	✓		

Lanjutan Hasil Validasi

2	RPP disesuaikan dengan materi versi				
3	Merancang materi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (misalnya bidang studi, kehidupan sosial), dengan penjelasan yang logis)	✓			
4	Merancang materi secara kohesif dan berurutan secara logis (Menyusun materi pembelajaran dengan uraian penjelasan yang tidak kohesif, berurutan logis	✓			
5	Merancang materi yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata	✓			
6	Kesulitan menentukan KD materi PJOK yang akan dicapai untuk pembelajaran ini		✓		
7	Merancang Strategi Pembelajaran (Merancang strategi dan model pembelajaran sudah berbasis TPACK dan Keterampilan Abad 21)	✓			
8	Merancang media dan alat bantu pembelajaran (Merancang alat bantu dan media sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran serta aplikatif.)		✓		
9	Merancang tahapan kegiatan pembelajaran (Tahapan kegiatan mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan model pembelajaran disertai alokasi waktu yang proposional)		✓		
10	Merancang pengelolaan kelas yang menerapkan pembelajaran aktif. (Merancang pembelajaran dengan guru sebagai sumber belajar, berbasis aktivitas (misal: membentuk kelompok, siswa diajak melakukan percobaan, pengamatan lingkungan, dan lain-lain), memperhatikan keselamatan siswa, dan variative)			✓	

Lanjutan Hasil Validasi

Pelaksanaan pembelajaran	1	Peserta didik antusias saat pembelajaran	✓			
	2	Bapak/Ibu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang luas dari dalam tentang topik atau materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan keadaan alam sekitar	✓			
	3	Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran	✓			
	4	Peserta didik mampu mengirim tugas dengan tepat saat pembelajaran	✓			
	5	Peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan saat pembelajaran		✓		
	6	Bapak/Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai		✓		
	7	Bapak/Ibu menyampaikan cukup materi yang akan dipelajari dari uraian kegiatan sesuai silabus	✓			
	8	Dalam menyampaikan materi pelajaran, Bapak/Ibu berpedoman pada silabus	✓			
	9	Pembelajaran dapat dikondisikan dengan baik		✓		
	10	Interaksi terjalin dengan baik saat pembelajaran PJOK	✓			
	11	Materi pelajaran yang dimuat di dalam silabus sesuai dengan kurikulum	✓			
	12	Mengontrol dan mengkondisikan kinerja peserta didik saat proses pembelajaran cukup sulit	✓			
	13	Isi silabus sesuai dengan standar kompetensi dan Kompetensi dasar	✓			

Lanjutan Hasil Validasi

		14	Pada pembelajaran PJOK pemanasan dan aktivitas fisik tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh	✓			
<i>Product</i>	Evaluasi proses Pembelajaran	1	Merancang penilaian untuk mengetahui kemampuan awal siswa (pre-tes, terkait kegiatan yang perlu dimonitor guru, menggunakan metode yang tepat, instrumen yang valid, dan hasil digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran)	✓			
		2	Merancang penilaian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran (Merancang penilaian proses pembelajaran, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam melakukan penilaian)	✓			
		3	Merancang penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar. (Merancang penilaian hasil belajar, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian)	✓			
		4	Merancang tindak lanjut (Merancang, tindak lanjut hasil penilaian dari hasil refleksi, dengan tindakan yang tepat, dan kegiatan yang dilakukan bervariasi (misalnya ada pengayaan, remedial, tugas) serta tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai medianya)	✓			
	Evaluasi hasil pembelajaran	1	Melaksanakan evaluasi hasil Belajar (kompetensi esensial), menggunakan cara/metode yang	✓			

Lanjutan Hasil Validasi

		tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian.				
2		Saya memberikan tugas praktik sesuai dengan KI KD saat pembelajaran	✓			
3		Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran	✓			
4		Memperoleh nilai tes praktik akhir di atas KKM	✓			

Capo  
Rater  
Hasil: Y



Rumus Validitas Aiken sebagai berikut:

Diketahui:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

$$S = r - l_0$$

$$L_0 = 1$$

$$C = 4$$

r = angka yang diberikan oleh penilai

Uji reliabilitas ini yaitu untuk melihat tingkat kesepakatan (*agreement*) antar ahli atau *rater* menggunakan *Intraclass Correlation Coefficients*. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel. Hasil Reliabilitas *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC)**

	Intraclass Correlation <sup>a</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.913 <sup>b</sup>	.130	.796	27.470	4	228	.000
Average Measures	.964 <sup>c</sup>	.897	.996	27.470	4	228	.000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

a. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.

b. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.

c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	58

Berdasarkan Tabel 12, rata-rata kesepakatan antar rater (*rxx*) sebesar 0,913. Bila hasil nilai *ICC* diklasifikasian reliabilitas,  $k < 0.40$  *poor agreement*,  $0.40 < k < 0.75$  *good*, dan  $k > 0.75$  *excellent agreement*. Dapat disimpulkan bahwa kesepakatan antar *rater* sangat kuat, dan setiap penilai memiliki konsistensi sangat baik.

Lampiran 6. Data Penelitian

**KOMPONEN KONTEKS**

No	Filsafat pembelajaran PJOK					$\Sigma$	Mean	Tujuan pembelajaran PJOK					$\Sigma$	Mean
	1	2	3	4	5			1	2	3	4	5		
<b>1</b>	3	3	3	3	2	14	2,8	2	3	3	3	2	13	2,6
<b>2</b>	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	2	14	2,8
<b>3</b>	2	2	3	2	2	11	2,2	2	3	3	3	3	14	2,8
$\Sigma$	8	8	9	8	7	40	8	7	9	9	9	7	41	8,2
<b>Mean</b>	2,67	2,67	3,00	2,67	2,33	13,33	2,67	2,33	3,00	3,00	3,00	2,33	13,67	2,73

**KOMPONEN INPUT**

**GURU**

No	Profil Guru						$\Sigma$	Mean
	1	2	3	4	5	6		
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	18	3,00
<b>2</b>	<b>3</b>	3	3	3	3	3	18	3,00
<b>3</b>	<b>2</b>	3	3	2	2	2	14	2,33
$\Sigma$	8	9	9	8	8	8	50	8,33
Mean	2,67	3,00	3,00	2,67	2,67	2,67	16,67	2,78

No	Profil Peserta Didik					$\Sigma$	Mean
	<b>1</b>	2	3	4	5		
<b>1</b>	2	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	10	2,00
<b>2</b>	2	2	2	2	2	10	2,00
<b>3</b>	2	2	2	2	2	10	2,00
$\Sigma$	6	6	6	6	6	30	6,00
Mean	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	10,00	2,00

No	Sarpras Pembelajaran					$\Sigma$	Mean
	<b>1</b>	2	3	4	5		
<b>1</b>	3	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	12	2,40
<b>2</b>	2	3	2	3	3	13	2,60
<b>3</b>	2	2	2	2	2	10	2,00
$\Sigma$	7	8	6	7	7	35	7,00
Mean	2,33	2,67	2,00	2,33	2,33	11,67	2,33

## PESERTA DIDIK

No	Profil Peserta Didik					$\Sigma$	Mea n	Sarpras Pembelajaran					$\Sigma$	Mea n
	1	2	3	4	5			1	2	3	4	5		
1	3	2	2	2	2	11	2,20	2	2	2	2	2	10	2,00
2	3	3	3	2	2	13	2,60	2	2	2	3	3	12	2,40
3	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
4	3	3	3	3	3	15	3,00	2	2	2	3	3	12	2,40
5	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
6	2	2	3	3	2	12	2,40	2	2	2	2	2	10	2,00
7	2	3	2	3	2	12	2,40	2	3	2	2	3	12	2,40
8	3	2	2	3	2	12	2,40	2	2	2	2	2	10	2,00
9	3	3	3	3	3	15	3,00	2	2	2	2	3	11	2,20
10	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
11	3	3	3	3	3	15	3,00	3	3	2	2	3	13	2,60
12	2	2	2	3	3	12	2,40	2	2	2	1	1	8	1,60
13	3	3	3	2	3	14	2,80	3	3	2	3	3	14	2,80
14	2	3	3	3	2	13	2,60	2	3	2	3	3	13	2,60
15	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	1	2	2	9	1,80
16	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
17	3	3	2	2	2	12	2,40	2	2	3	2	3	12	2,40
18	3	3	2	2	3	13	2,60	3	3	2	2	3	13	2,60
19	3	3	3	2	2	13	2,60	2	2	3	2	2	11	2,20
20	3	3	2	3	3	14	2,80	2	2	3	2	2	11	2,20
21	2	2	2	2	3	11	2,20	3	2	3	2	2	12	2,40
22	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	3	2	11	2,20
23	2	2	2	2	3	11	2,20	2	2	2	2	2	10	2,00
24	2	2	2	2	3	11	2,20	2	2	2	2	2	10	2,00
25	3	2	2	3	3	13	2,60	2	3	2	2	2	11	2,20
26	2	3	2	2	2	11	2,20	2	2	2	2	2	10	2,00
27	2	3	2	2	3	12	2,40	2	3	3	3	3	14	2,80
28	2	2	2	2	3	11	2,20	3	2	2	2	2	11	2,20
29	2	2	2	2	2	10	2,00	2	2	2	2	2	10	2,00
30	3	2	2	2	2	11	2,20	2	3	2	2	3	12	2,40
$\Sigma$	73	73	68	70	73	357	71,40	65	68	64	65	70	332	66,40
Mea n	2,43	2,43	2,27	2,33	2,43	11,90	2,38	2,17	2,27	2,13	2,17	2,33	11,07	2,21

## KOMPONEN PROSES

### GURU

No	RPP										$\Sigma$	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	25	2,50
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	2,80
3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	23	2,30
$\Sigma$	8	7	8	8	8	9	7	7	8	6	76	7,60
Mean	2,67	2,33	2,67	2,67	2,67	3,00	2,33	2,33	2,67	2,00	25,33	2,53

### KEPALA SEKOLAH

No	RPP										$\Sigma$	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	25	2,50

### GURU

No	Pelaksanaan Pembelajaran														$\Sigma$	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	30	2,14
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29	2,07
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	31	2,21
$\Sigma$	6	6	6	6	7	6	7	6	6	7	6	7	7	7	90	6,43
Mean	2,00	2,00	2,00	2,00	2,33	2,00	2,33	2,00	2,00	2,33	2,00	2,33	2,33	2,33	30,00	2,14

### PESERTA DIDIK

No	Pelaksanaan Pembelajaran														$\Sigma$	Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	30	2,14
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	29	2,07
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	31	2,21
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	2,00
5	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	33	2,36
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	2,00
7	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	33	2,36
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	2,00
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	2,00
10	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	33	2,36

11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	2,00
12	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	30	2,14	
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	2,00	
14	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	36	2,57	
15	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	23	1,64	
16	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	39	2,79	
17	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	36	2,57	
18	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	25	1,79	
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	2,00	
20	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	33	2,36	
21	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	36	2,57	
22	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	31	2,21	
23	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	31	2,21	
24	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	34	2,43	
25	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	31	2,21	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	2,00	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	2,00	
28	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	31	2,21	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	2,00	
30	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	39	2,79	
$\Sigma$	64	67	64	65	70	64	68	64	65	65	67	65	66	70	924	66,00	
Me an	2, 13	2, 23	2, 13	2, 17	2, 33	2, 13	2, 27	2, 13	2, 17	2, 17	2, 23	2, 17	2, 20	2, 33	30, 80	2,20	

### KOMPONEN PRODUK

No	Evaluasi Proses Pembelajaran				$\Sigma$	Mea n	Evaluasi Hasil Pembelajaran				$\Sigma$	Mea n
	1	2	3	4			1	2	3	4		
1	2	2	2	3	9	2,25	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	9	2,25
2	3	2	3	2	10	2,5	<b>2</b>	2	3	2	9	2,25
3	2	3	2	2	9	2,25	<b>2</b>	2	3	2	9	2,25
$\Sigma$	7	7	7	7	28	7	6	6	9	6	27	6,75
Mea n	2,33	2,33	2,33	2,33	9,33	2,33	2,00	2,00	3,00	2,00	9,00	2,25

## Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung  
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan  
Kelas/Semester : X / 1  
Pertemuan : 4 kali pertemuan  
Alokasi Waktu : 8 X 45 menit

#### Standar Kompetensi

1. Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

#### Kompetensi Dasar

- 1.1. Mempraktikkan keterampilan bermain **salah satu** permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri\*\*).

#### Indikator

1. Melakukan latihan teknik dasar mengumpan, mengontrol dan menggiring bola berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
2. Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola berpasangan dan berkelompok menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
3. Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat melakukan latihan teknik dasar mengumpan, mengontrol dan menggiring bola berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
2. Siswa dapat melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola berpasangan dan berkelompok menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
3. Siswa dapat bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.

**B. Materi Pembelajaran**  
**Permainan Sepakbola**

1. Teknik dasar mengumpan, mengontrol dan menggiring bola berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
2. Latihan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola berpasangan dan berkelompok menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
3. Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

**C. Metode Pembelajaran**

1. Demontrasi
2. *Inclusive* (cakupan)
3. Bagian dan keseluruhan (*Part and whole*)
4. Permainan (*game*)
5. Saling menilai sesama teman (*Resiprocal*)

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**  
**Pertemuan ke 1 sampai 3**

**1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan sepakbola
- Pemanasan khusus sepakbola dalam bentuk permainan

**2. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Penjelasan cara melakukan latihan teknik dasar mengumpan, mengontrol dan menggiring bola berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
- Melakukan latihan teknik dasar mengumpan, mengontrol dan menggiring bola berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
- Penjelasan cara melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola berpasangan dan berkelompok menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
- Melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola berpasangan dan berkelompok menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
- Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi secara berkelompok (jumlah pemain, lapangan permainan, dan peraturan permainan dimodifikasi).

### **3. Kegiatan Penutup (15 menit)**

- Pendinginan (colling down)
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari
- Berbaris dan berdoa

## **Pertemuan 4**

### **1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan uji kompetensi.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan sepakbola

### **2. Kegiatan Inti (70 menit)**

Uji kompetensi permainan sepakbola yang terdiri dari :

- Uji kompetensi menendang dan mengontrol bolasepak
- Uji kompetensi menggiring bolasepak
- Uji kompetensi variasi dan kombinasi teknik dasar permainan sepakbola

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Pendinginan (colling down)
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari
- Berbaris dan berdoa

## **E. Alat dan Sumber Belajar**

### **1. Alat Pembelajaran :**

- Bola sepak atau sejenisnya
- Lapangan permainan sepakbola atau lapangan sejenisnya
- Tiang gawang
- Tiang pancang atau sejenisnya
- Peluit

### **2. Sumber Pembelajaran**

- Media cetak
  - Buku pegangan guru dan siswa SMA Kelas X, Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Jakarta: Erlangga.
  - Lembar Kerja Siswa (LKS), Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
  - Buku permainan sepakbola
- Media elektronik
  - Audio/video visual teknik dasar permainan sepakbola
  - Rekaman/cuplikan pertandingan sepakbola (liga sepakbola)

**F. Penilaian**

**1. Teknik dan Bentuk Penilaian**

**a. Tes Keterampilan (Psikomotor)**

Lakukan teknik dasar menendang, menahan/mengontrol bola dan menggiring bolasepak, unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan dan ketepatan melakukan gerakan (penilaian produk/prestasi).

- Contoh penilaian proses teknik dasar permainan sepakbola (Penilaian keterampilan kecabangan)

No	Nama Siswa	Mengumpan					Mengontrol					Menggiring					Jml	Nilai Proses	Nilai Produk	Nilai Akhir
		1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ				
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				
dsb																				
<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI PROSES) : 12</b>																				

Jumlah skor yang diperoleh

$$\text{Penilaian Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal

- Contoh penilaian produk/prestasi teknik dasar (Menendang dan menahan bola ke sasaran tembok) selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... > 20 kali	..... > 16 kali	100%	Sangat Baik
16 – 19 kali	13 – 15 kali	90%	Baik
12 – 15 kali	9 – 12 kali	80%	Cukup
8 – 11 kali	6 – 8 kali	70%	Kurang
..... < 8 kali	..... < 6 kali	60%	Kurang Sekali

- Contoh penilaian produk/prestasi teknik dasar (Menggiring bola) melewati rintangan selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... > 20 kali	..... > 15 kali	100%	Sangat Baik
16 – 19 kali	12 – 14 kali	90%	Baik
11 – 14 kali	8 – 11 kali	80%	Cukup
7 – 10 kali	5 – 7 kali	70%	Kurang
..... < 7 kali	..... < 5 kali	60%	Kurang Sekali

**b. Tes Sikap (Afektif)**

Contoh penilaian afektif (Affective Behaviors)

Tes sikap (Afektif) dapat dilakukan selama siswa melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Unsur-unsur yang dinilai : kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri, dan sportivitas.

No	Nama Siswa	Aspek Sikap Yang Dinilai																		Σ	NA	
		Kerjasama			Kejujuran			Menghargai			Semangat			Percaya diri			Sportivitas					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.																						
2.																						
3.																						
4.																						
5.																						
dst																						
<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI SIKAP) : 18</b>																						

Jumlah skor yang diperoleh

$$\text{Penilaian Afektif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal

**c. Tes Pengetahuan (Kognitif)**

Contoh format penilaian pembelajaran teknik dasar permainan sepakbola dengan metode resiprokal :

No.	Nama Siswa	Butir-butir Pertanyaan															Σ	NA
		Soal No.1			Soal No.2			Soal No.3			Soal No.4			Soal No.5				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
dst																		
<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI KOGNITIF) : 20</b>																		

Jumlah skor yang diperoleh

$$\text{Penilaian Kognitif} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal

**Contoh Butir Pertanyaan**

No	Butir Pertanyaan
1.	Sebutkan teknik-teknik menendang bola permainan sepakbola!
2.	Jelaskan yang dimaksud dengan off-side permainan sepakbola!
3.	Jelaskan cara melakukan menendang bola!
4.	Jelaskan cara melakukan menggiring bola!
5.	Jelaskan cara melakukan menggiring, mengontrol dan mengumpan bola!

## 2. Rekapitulasi Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir	Kriteria
		Psikomotor	Afektif	Kognitif			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
<b>Nilai Rata-rata</b>							

Jumlah skor yang diperoleh

Nilai Akhir (NA) = .....

Tiga Aspek Penilaian

### Keterangan :

- Mendapat nilai Sangat Baik, jika skor antara = 91 – 100%
- Mendapat nilai Baik, jika skor antara = 80 – 90%
- Mendapat nilai Cukup, jika skor antara = 70 – 79%
- Mendapat nilai Kurang, jika skor antara = 60 – 69%
- Mendapat nilai Kurang Sekali, jika skor antara = Kurang dari 60%

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :  
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan  
Kelas/Semester : X / 1  
Pertemuan : 4 kali pertemuan  
Alokasi Waktu : 8 X 45 menit

### Standar Kompetensi

1. Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

### Kompetensi Dasar

- 1.1. Mempraktikkan keterampilan bermain **salah satu** permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri\*\*).

### Indikator

1. Melakukan latihan teknik dasar passing bawah, passing atas, servis dan smash (berpasangan dan berkelompok) dengan menggunakan dengan koordinasi yang baik.
2. Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar passing bawah, passing atas, servis dan smash (berpasangan dan berkelompok) dengan menggunakan dengan koordinasi yang baik.
3. Bermain bolavoli dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat melakukan latihan teknik dasar passing bawah, passing atas, servis dan smash (berpasangan dan berkelompok) dengan menggunakan dengan koordinasi yang baik.
2. Siswa dapat melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar passing bawah, passing atas, servis dan smash (berpasangan dan berkelompok) dengan menggunakan dengan koordinasi yang baik.
3. Siswa dapat bermain bolavoli dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.

**B. Materi Pembelajaran**  
**Permainan Bolavoli**

1. Teknik dasar passing bawah, passing atas, servis dan smash (berpasangan dan berkelompok) dengan menggunakan dengan koordinasi yang baik.
2. Variasi dan kombinasi teknik dasar passing bawah, passing atas, servis dan smash (berpasangan dan berkelompok) dengan menggunakan dengan koordinasi yang baik.
3. Bermain bolavoli dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

**C. Metode Pembelajaran**

1. Demontrasi
2. *Inclusive* (cakupan)
3. Bagian dan keseluruhan (*Part and whole*)
4. Permainan (*game*)
5. Saling menilai sesama teman (*Resiprocal*)

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**  
**Pertemuan ke 1 sampai 3**

**1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan bolavoli
- Pemanasan khusus bolavoli dalam bentuk permainan

**2. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Penjelasan cara melakukan latihan teknik dasar passing bawah, passing atas, servis dan smash (berpasangan dan berkelompok) dengan menggunakan dengan koordinasi yang baik.
- Melakukan latihan latihan teknik dasar passing bawah, passing atas, servis dan smash (berpasangan dan berkelompok) dengan menggunakan dengan koordinasi yang baik.
- Penjelasan cara melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar passing bawah, passing atas, servis dan smash (berpasangan dan berkelompok) dengan menggunakan dengan koordinasi yang baik.
- Melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar passing bawah, passing atas, servis dan smash (berpasangan dan berkelompok) dengan menggunakan dengan koordinasi yang baik.
- Bermain bolavoli dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi secara berkelompok (jumlah pemain, lapangan permainan, dan peraturan permainan dimodifikasi).

**3. Kegiatan Penutup (15 menit)**

- Pendinginan (colling down)
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari

- Berbaris dan berdoa

#### **Pertemuan 4**

##### **1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan uji kompetensi.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan bolavoli

##### **2. Kegiatan Inti (70 menit)**

Uji kompetensi permainan bolavoli yang terdiri dari :

- Uji kompetensi passing permainan bolavoli
- Uji kompetensi servis permainan bolavoli
- Uji kompetensi smash tanpa awalan permainan bolavoli
- Uji kompetensi variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bolavoli

##### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Pendinginan (colling down)
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari
- Berbaris dan berdoa

#### **E. Alat dan Sumber Belajar**

##### **1. Alat Pembelajaran :**

- Bola voli atau sejenisnya
- Lapangan permainan bolavoli atau lapangan sejenisnya
- Net/jaring bolavoli
- Peluit

##### **2. Sumber Pembelajaran :**

- Media cetak
  - Buku pegangan guru dan siswa SMA Kelas X, Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Jakarta: Erlangga.
  - Lembar Kerja Siswa (LKS), Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
  - Buku permainan bolavoli
- Media elektronik
  - Audio/video visual teknik dasar permainan bolavoli
  - Rekaman/cuplikan pertandingan bolavoli (liga bolavoli)

#### **F. Penilaian**

##### **1. Teknik dan Bentuk Penilaian**

##### **a. Tes Keterampilan (Psikomotor)**

Lakukan teknik dasar passing, servis dan smash, unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan dan ketepatan melakukan gerakan (penilaian produk/prestasi).

- Contoh penilaian proses teknik dasar permainan bolavoli (Penilaian keterampilan kecabangan)

No	Nama Siswa	Passing					Servis					Smash					Jml	Nilai Proses	Nilai Produk	Nilai Akhir
		1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ				
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				
dsb																				
<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI PROSES) : 12</b>																				

Jumlah skor yang diperoleh

$$\text{Penilaian Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal

- Contoh penilaian produk/prestasi teknik dasar (passing bawah dan passing atas) bola dilambungkan sendiri oleh tester/siswa) selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... > 30 kali	..... > 25 kali	100%	Sangat Baik
22 – 29 kali	18 – 24 kali	90%	Baik
14 – 21 kali	13 – 17 kali	80%	Cukup
7 – 13 kali	6 – 12 kali	70%	Kurang
..... < 7 kali	..... < 6 kali	60%	Kurang Sekali

- Contoh penilaian produk/prestasi teknik dasar (servis bawah) melewati net/jaring sebanyak 6 kali servis bawah (Skor maksimal  $6 \times 5 = 30$ ).

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... > 25 angka	..... > 20 angka	100%	Sangat Baik
18 – 24 angka	15 – 19 angka	90%	Baik
13 – 17 angka	12 – 16 angka	80%	Cukup
8 – 12 angka	7 – 11 angka	70%	Kurang
..... < 8 angka	..... < 7 angka	60%	Kurang Sekali

- Contoh penilaian produk/prestasi teknik dasar (Smash) melewati net/jaring sebanyak 6 kali smash (Skor maksimal  $6 \times 5 = 30$ ).

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... > 25 angka	..... > 20 angka	100%	Sangat Baik
20 – 24 angka	15 – 19 angka	90%	Baik
15 – 19 angka	10 – 14 angka	80%	Cukup
10 – 14 angka	7 – 9 angka	70%	Kurang
..... < 10 angka	..... < 7 angka	60%	Kurang Sekali

**b. Tes Sikap (Afektif)**

Contoh penilaian afektif (Affective Behaviors)

Tes sikap (Afektif) dapat dilakukan selama siswa melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Unsur-unsur yang dinilai : kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri, dan sportivitas.



## 2. Rekapitulasi Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir	Kriteria
		Psikomotor	Afektif	Kognitif			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
<b>Nilai Rata-rata</b>							

Jumlah skor yang diperoleh

Nilai Akhir (NA) = .....

Tiga Aspek Penilaian

### Keterangan :

- Mendapat nilai Sangat Baik, jika skor antara = 91 – 100%
- Mendapat nilai Baik, jika skor antara = 80 – 90%
- Mendapat nilai Cukup, jika skor antara = 70 – 79%
- Mendapat nilai Kurang, jika skor antara = 60 – 69%
- Mendapat nilai Kurang Sekali, jika skor antara = Kurang dari 60%

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....  
Guru Mata Pelajaran

## Lampiran SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan  
 Kelas/Semester : XII / 1  
 Standar Kompetensi : 1. Mempraktikkan keterampilan permainan olahraga dengan peraturan yang sebenarnya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Alat/Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Mempraktikkan keterampilan bermain <b>salah satu</b> permainan olahraga bola besar lanjutan serta dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, toleransi, kerja keras dan percaya diri **)	<b>Sepakbola</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan variasi dan kombinasi latihan teknik dasar permainan sepakbola (meng-umpan, mengontrol, meng-giring dan menembak) berkelompok menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dalam bentuk formasi permainan dengan koordinasi yang baik.</li> <li>Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Latihan variasi dan kombinasi latihan teknik dasar permainan sepakbola (meng-umpan, mengontrol, menggiring dan menembak) berkelompok.</li> <li>Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.</li> </ul>	<p>Tes</p> <p>Tes</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes keterampilan</li> <li>Tes sikap</li> <li>Tes pengetahuan</li> <li>Pengamatan/observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes menendang dan menahan bola</li> <li>Tes menggiring bola</li> <li>Tes menembak ke gawang</li> <li>Bermain sepakbola</li> </ul>	8 X 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bolasepak</li> <li>Lapangan sepakbola</li> <li>Tiang gawang</li> <li>Tiang pancang</li> <li>Peluit</li> <li>Sumber: <i>Buku Penjasorkes SMA Kelas XI, Drs. Muhajir, M.Ed, Jakarta: Erlangga.</i></li> </ul>

## SILABUS

Nama Sekolah : SMA .....  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan  
 Kelas/Semester : XII / 1  
 Standar Kompetensi : 1. Mempraktikkan keterampilan permainan olahraga dengan peraturan yang sebenarnya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Alat/Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Mempraktikkan keterampilan bermain <b>salah satu</b> permainan olahraga bola besar lanjutan serta dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, toleransi, kerja keras dan percaya diri **)	<b>Bolavoli</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar passing bawah, passing atas, servis, smash dan bendungan secara berkelompok dalam bentuk pola penyerangan dan pola pertahanan dengan menggunakan koordinasi yang baik.</li> <li>Bermain bolavoli dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, toleransi, kerja keras dan percaya diri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Latihan variasi dan kombinasi teknik dasar passing bawah, passing atas, servis, smash dan bendungan secara berkelompok dalam bentuk pola penyerangan dan pola pertahanan.</li> <li>Bermain bolavoli dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.</li> </ul>	<p>Tes</p> <p>Tes</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes keterampilan</li> <li>Tes sikap</li> <li>Tes pengetahuan</li> <li>Pengamatan/observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes passing bawah</li> <li>Tes passing atas</li> <li>Tes servis</li> <li>Tes smash</li> <li>Bermain bolavoli</li> </ul>	8 X 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bolavoli</li> <li>Lapangan bolavoli</li> <li>Net/jarring bolavoli</li> <li>Peluit</li> <li>Sumber: <i>Buku Penjasorkes SMA Kelas XII, Drs. Muhajir, M.Ed, Jakarta: Erlangga.</i></li> </ul>





















Lampiran 8. Tabel Validitas Aiken

No. of Items ( <i>m</i> ) or Raters ( <i>n</i> )	Number of Rating Categories ( <i>c</i> )											
	2		3		4		5		6		7	
	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p
2							1.00	.040	1.00	.028	1.00	.020
3							1.00	.008	1.00	.005	1.00	.003
3			1.00	.037	1.00	.016	.92	.032	.87	.046	.89	.029
4					1.00	.004	.94	.008	.95	.004	.92	.006
4			1.00	.012	.92	.020	.88	.024	.85	.027	.83	.029
5			1.00	.004	.93	.006	.90	.007	.88	.007	.87	.007
5	1.00	.031	.90	.025	.87	.021	.80	.040	.80	.032	.77	.047
6			.92	.010	.89	.007	.88	.005	.83	.010	.83	.008
6	1.00	.016	.83	.038	.78	.050	.79	.029	.77	.036	.75	.041
7			.93	.004	.86	.007	.82	.010	.83	.006	.81	.008
7	1.00	.008	.86	.016	.76	.045	.75	.041	.74	.038	.74	.036
8	1.00	.004	.88	.007	.83	.007	.81	.008	.80	.007	.79	.007
8	.88	.035	.81	.024	.75	.040	.75	.030	.72	.039	.71	.047
9	1.00	.002	.89	.003	.81	.007	.81	.006	.78	.009	.78	.007
9	.89	.020	.78	.032	.74	.036	.72	.038	.71	.039	.70	.040
10	1.00	.001	.85	.005	.80	.007	.78	.008	.76	.009	.75	.010
10	.90	.001	.75	.040	.73	.032	.70	.047	.70	.039	.68	.048
11	.91	.006	.82	.007	.79	.007	.77	.006	.75	.010	.74	.009
11	.82	.033	.73	.048	.73	.029	.70	.035	.69	.038	.68	.041
12	.92	.003	.79	.010	.78	.006	.75	.009	.73	.010	.74	.008
12	.83	.019	.75	.025	.69	.046	.69	.041	.68	.038	.67	.049
13	.92	.002	.81	.005	.77	.006	.75	.006	.74	.007	.72	.010
13	.77	.046	.73	.030	.69	.041	.67	.048	.68	.037	.67	.041
14	.86	.006	.79	.006	.76	.005	.73	.008	.73	.007	.71	.009
14	.79	.029	.71	.035	.69	.036	.68	.036	.66	.050	.66	.047
15	.87	.004	.77	.008	.73	.010	.73	.006	.72	.007	.71	.008
15	.80	.018	.70	.040	.69	.032	.67	.041	.65	.048	.66	.041
16	.88	.002	.75	.010	.73	.009	.72	.008	.71	.007	.70	.010
16	.75	.038	.69	.046	.67	.047	.66	.046	.65	.046	.65	.046
17	.82	.006	.76	.005	.73	.008	.71	.010	.71	.007	.70	.009
17	.76	.025	.71	.026	.67	.041	.66	.036	.65	.044	.65	.039
18	.83	.004	.75	.006	.72	.007	.71	.007	.70	.007	.69	.010
18	.72	.048	.69	.030	.67	.036	.65	.040	.64	.042	.64	.044
19	.79	.010	.74	.008	.72	.006	.70	.009	.70	.007	.68	.009
19	.74	.032	.68	.033	.65	.050	.64	.044	.64	.040	.63	.048
20	.80	.006	.72	.009	.70	.010	.69	.010	.68	.010	.68	.008
20	.75	.021	.68	.037	.65	.044	.64	.048	.64	.038	.63	.041
21	.81	.004	.74	.005	.70	.010	.69	.008	.68	.010	.68	.009
21	.71	.039	.67	.041	.65	.039	.64	.038	.63	.048	.63	.045
22	.77	.008	.73	.006	.70	.008	.68	.009	.67	.010	.67	.008
22	.73	.026	.66	.044	.65	.035	.64	.041	.63	.046	.62	.049
23	.78	.005	.72	.007	.70	.007	.68	.007	.67	.010	.67	.009
23	.70	.047	.65	.048	.64	.046	.63	.045	.63	.044	.62	.043
24	.79	.003	.71	.008	.69	.006	.68	.008	.67	.010	.66	.010
24	.71	.032	.67	.030	.64	.041	.64	.035	.62	.041	.62	.046
25	.76	.007	.70	.009	.68	.010	.67	.009	.66	.009	.66	.009
25	.72	.022	.66	.033	.64	.037	.63	.038	.62	.039	.61	.049

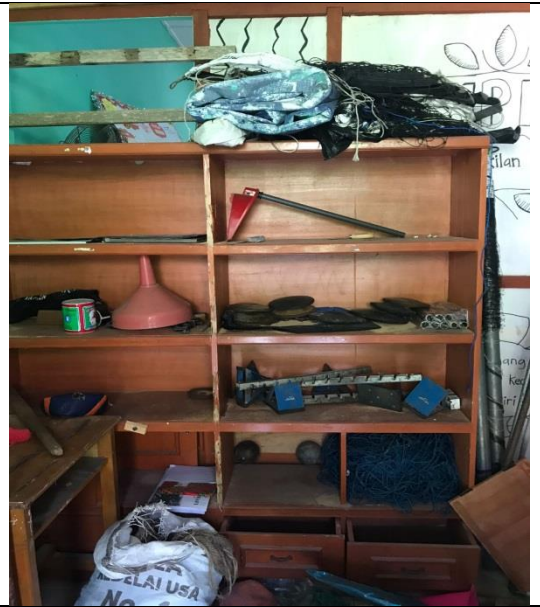
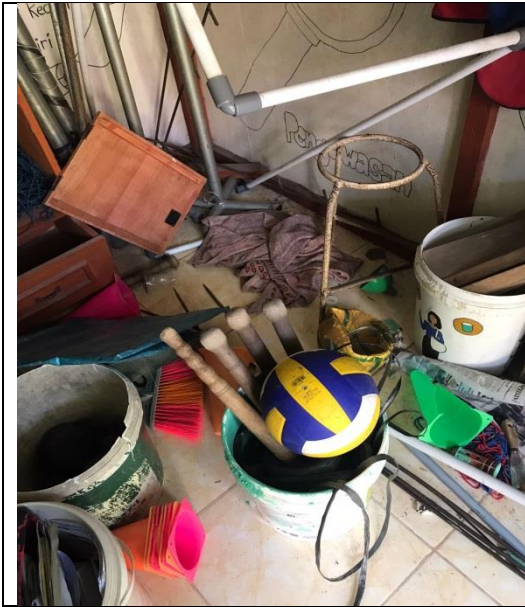
Lampiran 9. Dokumentasi



Gambar Peneliti Bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung



Gambar Peneliti Bersama Guru PJOK SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung



Gambar Sarana dan Prasarana PJOK SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung